

**PENGARUH *FATHER INVOLVEMENT* TERHADAP *EMOTIONAL INTELLIGENCE* REMAJA KELAS IX DI SMP NEGERI 13 KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Habibatul Ilmiah**

**NIM. 200401110296**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGARUH *FATHER INVOLVEMENT* TERHADAP *EMOTIONAL INTELLIGENCE* REMAJA KELAS IX DI SMP NEGERI 13 KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

**Oleh:**

**Habibatul Ilmiah  
NIM. 200401110296**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *FATHER INVOLVEMENT* TERHADAP *EMOTIONAL INTELLIGENCE* REMAJA KELAS IX DI SMP NEGERI 13 KOTA MALANG



### SKRIPSI

Oleh

Habibatul Ilmiah

NIM. 200401110296

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing	Tanggal Persetujuan
<b>Dosen Pembimbing I</b> <u>Hamim, S.s., M.Pdi</u> NIP. 198205072023211018		07, Maret 2023
<b>Dosen Pembimbing II</b> <u>Selly Candra Ayu, M.Si</u> NIP. 198205072023211018		07, Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi



# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH FATHER INVOLVEMENT TERHADAP *EMOTIONAL INTELLIGENCE* REMAJA KELAS IX DI SMP NEGERI 13 KOTA**

**MALANG**

**SKRIPSI**


Oleh

Habibatul Ilmiah

NIM. 200401110296

Telah disetujui dan dinyatakan LULUS oleh Dewan  
Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi Pada  
tanggal.....

### DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dewan Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Penguji Utama <b>Prof Dr. H. Mulyadi, M.Pdi</b> NIP. 195507171982031005		
Ketua Penguji <b>Selly Candra Ayu, M.Si</b> NIP. 19940217201911202269		
Sekretaris Penguji <b>Hamim, M.Pdi</b> NIP. 198205072023211018		



Dinyatakan oleh,  
Dekan,



**Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si**

NIP.197611282002122001

## LEMBAR NOTA DINAS

### NOTA DINAS

**Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang**

*Assalamualaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul

**PENGARUH FATHER INVOLVEMENT TERHADAP *EMOTIONAL INTELLIGENCE* REMAJA KELAS IX DI SMP NEGERI 13 KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Habibatul Ilmiah  
NIM : 200401110296  
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi

*Wassalamualaikum wr.wb*

Malang, 07 Maret 2024  
Dosen Pembimbing I



**Hamim, S.si., M.Pdi**  
NIP. 198205072023211018

**NOTA DINAS**

**Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang**

*Assalamualaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul

**PENGARUH *FATHER INVOLVEMENT* TERHADAP *EMOTIONAL INTELLIGENCE* REMAJA KELAS IX DI SMP NEGERI 13 KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Habibatul Ilmiah  
NIM : 200401110296  
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi

*Wassalamualaikum wr.wb*

Malang, 07 Maret 2024  
Dosen Pembimbing II



**Selly Candra Ayu, M.Si**  
NIP. 19940217201911202269

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habibatul Ilmiah  
Nim : 200401110296  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “ Pengaruh *Father Involvement* terhadap *Emotional Intelligence* Remaja Kelas IX di SMP Negeri 13 Kota Malang” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 08 Maret 2024  
Penulis,  
  
**Habibatul Ilmiah**  
NIM. 200401110296

## MOTTO

الْعِلْمُ بِدَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِدَا ثَمَرٍ

Artinya: “Ilmu tanpa amal, ibarat pohon tanpa buah“ (Ibnul Qoyyim)



## PERSEMBAHAN

Karya ini di persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Usman dan Ibu Khusnadah yang tak henti-hentinya memberi doa dan dukungan yang terus mengalir untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

Terimakasih untuk diri saya sendiri, Habibatul Ilmiah. Terimakasih telah berusaha, berjuang,serta yakin dalam menghadapi segala macam proses yang ada. Terimakasih sudah selalu kuat dan bangkit dari segala hal yang terkadang membuat lelah dan lemah.

Terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Usman dan Ibu Khusnadah, yang selalu memberikan dukungan dalam segala kondisi peneliti, selalu memberikan kasih sayang, kepercayaan serta memastikan peneliti dalam kondisi yang baik, bapak dan ibu merupakan motivasi terbesar peneliti untuk segera cepat menyelesaikan tugas akhir penelitian ini.

Terimakasih kepada keluarga saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, telah menjadi *support system*, menjadi penghibur, memberi motivasi, dan memberikan nasehat-nasehat yang baik.

Terimakasih kepada sang pemilik nama Rahardiansyah Putra yang selalu menemani, tidak lelah memberikan dukungan, masukan serta menjadi penghibur dalam segala proses saya.

Terimakasih juga kepada teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, telah menemani saya selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.

Terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang sudah memberikan dukungan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Father Involvement* Terhadap *Emotional Intelligence* Remaja Kelas IX di SMP Negeri 13 Kota Malang”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses menyelesaikan penelitian ini, untuk itu dengan tulus peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Rifah Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Progra Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ustadz Hamim, S.si., M.Pdi dan Ibu Selly Candra Ayu, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang tak pernah lelah untuk meberi saran atau masukan dalam proses penelitian ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan ilmunya kepada peneliti
6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam sefala administrasi dengan sabar
7. Bapak Usman dan Ibu Khusnadah, untuk segala dukungan serta kasih sayangnya
8. Kakak saya Nur Ahmad yang selalu mendorong saya untuk menjadi mandiri dan pribadi yang lebih tangguh
9. Bapak Ibu guru SMP Negeri 13 Kota Malang yang telah berkenan memberikan kesempatan dalam penelitian tersebut

10. Seluruh responden siswa kelas IX SMP Negeri 13 Kota Malang yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan, kemampuan, tenaga dan waktu yang penulis miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun guna mnyempurnahkan laporan penelitian ini. Akhir kata, penulis harap semoga karya ini membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya, bagi pengembangan ilmu secara umum.

Malang, 08 Maret 2024

Penulis



**Habibatul Ilmiah**

NIM. 200401110296

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR NOTA DINAS .....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
المخلص .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. <i>Emotional Intelligence</i> .....	12
1. Definisi <i>Emotional Intelligence</i> .....	12
2. Aspek <i>Emotional Intelligence</i> .....	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Emotional Intelligence</i> .....	14
B. <i>Father involvement</i> .....	15
1. Definisi <i>Father involvement</i> .....	15
2. Aspek-aspek <i>Father involvement</i> .....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Father involvement</i> .....	17

4. Pengaruh <i>Father involvement</i> Terhadap <i>Emotional Intelligence</i> dalam Prespektif Islam .....	20
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional .....	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Metode Pengumpulan Data.....	26
F. Instrumen Penelitian .....	26
G. Validitas dan Reliabilitas .....	29
1. Validitas .....	29
2. Uji Reliabilitas .....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
1. Uji Asumsi .....	31
2. Analisis Deskriptif .....	32
3. Uji Hipotesis.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	33
B. Pelaksanaan Penelitian.....	33
C. Hasil Penelitian .....	33
1. Uji Asumsi .....	33
2. Analisis Deskriptif .....	34
3. Uji Hipotesis.....	38
D. Analisis Dan Pembahasan.....	39
1. Tingkat Emotional Intelligence Remaja Di SMP Negeri 13 Kota Malang.....	39
2. Tingkat Father Involvement Terhadap Remaja Di SMP Negeri 13 Kota Malang.....	42
3. Pengaruh Father Involvement Terhadap Emotional Intelligence Remaja Di SMP Negeri 13 Kota Malang.....	44

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skala Likert .....	27
Tabel 2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Emotional Intelligence</i> (kecerdasan emosi) .....	27
Tabel 3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Father involvement</i> .....	28
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Skala <i>Father Involvement</i> .....	29
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Skala <i>Emotional Intelligence</i> .....	30
Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas .....	31
Tabel 7 Kriteria Jenjang .....	32
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas .....	34
Tabel 9 Hasil Uji Linieritas.....	34
Tabel 10 Mean dan Standard Deviasi Variabel <i>Emotional intelligence</i> .....	35
Tabel 11 Kategorisasi Tingkat Deviasi <i>Emotional Intelligence</i> .....	35
Tabel 12 Hasil Presentase dari <i>Emotional Intelligence</i> .....	35
Tabel 13 Mean dan Standard Deviasi Variabel <i>Father Involvement</i> .....	36
Tabel 14 Hasil Presentase dari <i>Father Involvement</i> .....	37
Tabel 15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prosentase survey interaksi kurang dengan ayah .....	5
Gambar 2 Prosentase <i>survey</i> tingkat perilaku melanggar .....	7
Gambar 3 Kategorisasi <i>Emotional Intelligence</i> .....	36
Gambar 4 Kategorisasi Father Involvement .....	37
Gambar 5 Kategori Aspek <i>Emotional Intelligence</i> .....	40
Gambar 6 Kategori Aspek <i>Father Involvement</i> .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i> .....	54
Lampiran 2. Skala Penelitian .....	55
Lampiran 3. Tabulasi Data .....	61
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	72
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas .....	75
Lampiran 6. Hasil Uji linieritas.....	76
Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif .....	77
Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	78

## ABSTRAK

Ilmiah, Habibatul, 2024. Pengaruh *Father Involvement* Terhadap *Emotional Intelligence* Remaja Kelas IX di SMP Negeri 13 Kota Malang. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Hamim, M.Pdi dan Selly Candra Ayu, M.Si

---

---

*Emotional Intelligence* (kecerdasan emosional) merupakan aspek penting bagi perkembangan remaja, yang akan membantu mereka dalam mencapai kesuksesan dimasa depan. *Father Involvement* (keterlibatan seorang ayah) sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosi remaja, karena seorang ayah tidak hanya memberikan fasilitas secara material saja, tetapi ayah juga memiliki peran untuk menjadi contoh bagi anak dalam menjalani kehidupan, serta memiliki peran yang sama dengan ibu dalam hal pengasuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat *Emotional Intelligence* remaja di SMP Negeri 13 Kota Malang, 2) mengetahui tingkat *Father Involvement* terhadap remaja di SMP Negeri 13 Kota Malang, dan 3) mengetahui pengaruh *Father Involvement* terhadap *Emotional Intelligence* Remaja Kelas IX di SMP Negeri 13 Kota Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 120 responden. Data dikumpulkan menggunakan dua skala, yaitu *Father Involvement* dan skala *Emotional Intelligence*, dengan menggunakan angket berbasis Skala Likert. Peneliti menganalisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Emotional Intelligence* siswa SMP Negeri 13 Kota Malang kelas IX berada pada kategori sedang, dengan prosentase 70,0% atau sebanyak 84 siswa dan tingkat *Father Involvement* siswa SMP Negeri 13 Kota Malang kelas IX berada pada kategori sedang dengan prosentase 68,3% atau sebanyak ada 82 siswa. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti ada pengaruh antara *Father Involvement* terhadap *Emotional Intelligence* ditunjukkan dengan Koefisien determinasi atau R square = 0,162 atau 16,2%. Hasil tersebut menunjukkan *Father Involvement* mempengaruhi *Emotional Intelligence* sedangkan sisanya 83,2% ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Father Involvement*, *Emotional Intelligence*, Remaja

## ABSTRACT

Ilmiah, Habibatul, 2024. The influence of Father Involvement On Emotional Intelligence of Class IX teenagers in SMP Negeri 13 Malang. Department Of Psychology Faculty Of Psychology State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Hamim, M.Pdi dan Selly Candra Ayu, M.Si

---

---

Emotional Intelligence is an important aspect for the development of adolescents, which will help them in achieving success in the future. Father Involvement is very important in improving the emotional intelligence of adolescents, because a father not only provides material facilities, but the father also has a role to be an example for children in living life, and has the same role as the mother in terms of parenting. This study aims to: 1) Determine the level of emotional Intelligence of adolescents in SMP Negeri 13 Malang, 2) determine the level of Father Involvement of adolescents in SMP Negeri 13 Malang, and 3) determine the effect of Father Involvement On Emotional Intelligence in SMP Negeri 13 Malang.

This research method uses a quantitative approach by using a simple random sampling of 120 respondents. Data were collected using two scales, namely Father Involvement and Emotional Intelligence Scale, using Likert scale-based questionnaire. Researchers analyzed the data using simple linear regression.

The results of this study showed that the level of Emotional Intelligence of students of SMP Negeri 13 Malang Class IX was in the medium category, with a percentage of 70.0% or as many as 84 students and the level of Father Involvement of students of SMP Negeri 13 Malang Class IX was in the medium category with a percentage of 68.3% or as many as 82 students. The results of data analysis showed a significant value of  $0.000 < 0.05$ , which means there is an influence between Father Involvement On Emotional Intelligence is shown by the coefficient of determination or  $r^2 = 0.162$  or 16.2%. The results showed that Father Involvement influenced Emotional Intelligence while the remaining 83.2% was determined by other factors.

Keywords: Father Involvement, Emotional Intelligence, Teenagers

## الملخص

علمية، حبيبة ، ٤٢٠٢ . تأثير مشاركة الأب على الذكاء العاطفي للمراهقين من الفئة التاسعة في المدرسة الإعدادية ١٣ مالانج. قسم علم النفس كلية علم النفس جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف : حميم ،المجستير و سلي جندرا أبو ،المجستير

الذكاء العاطفي هو جانب مهم لتنمية المراهقين ، مما سيساعدهم في تحقيق النجاح في المستقبل. مشاركة الأب مهمة جدا في تحسين الذكاء العاطفي للمراهقين ، لأن الأب لا يوفر فقط التسهيلات المادية ، ولكن للأب أيضا دور ليكون مثالا للأطفال في الحياة المعيشية ، وله نفس دور الأم من حيث الأبوة والأمومة. وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحديد مستوى الذكاء العاطفي للمراهقين في سمب نيغيري ١٣ مالانج ، (٢) تحديد مستوى مشاركة الأب للمراهقين في سمب نيغيري ٣ مالانج ، و (٣) تحديد تأثير مشاركة الأب على الذكاء العاطفي في سمب نيغيري ١٣ مالانج .

تستخدم طريقة البحث هذه نهجا كميا باستخدام عينة عشوائية بسيطة من ١٢٠ مستجيبا. تم جمع البيانات باستخدام مقياسين ، وهما مشاركة الأب ومقياس الذكاء العاطفي ، باستخدام استبيان قائم على مقياس ليكرت. قام الباحثون بتحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي البسيط

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن مستوى الذكاء العاطفي لطلاب سمب نيغيري ١٣ مالانج كلاس التاسع كان في الفئة المتوسطة ، بنسبة ٧٠,٠٪ أو ما يصل إلى ٨٤ طالبا ومستوى مشاركة الأب لطلاب سمب نيغيري ١٣ مالانج كلاس التاسع كان في الفئة المتوسطة بنسبة ٦٨,٣٪ أو ما يصل إلى ٨٢ طالبا. أظهرت نتائج تحليل البيانات قيمة كبيرة قدرها  $0,000 > 0,05$  ، مما يعني أن هناك تأثيرا بين مشاركة الأب على الذكاء العاطفي يظهر من خلال معامل التحديد أو  $0,162 = 0,16,2$ ٪. أظهرت النتائج أن مشاركة الأب أثرت على الذكاء العاطفي بينما تم تحديد نسبة ٨٣,٢٪ المتبقية من خلال عوامل أخرى

الكلمات الرئيسية: مشاركة الأب ، الذكاء العاطفي ، المراهقين

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Emosi memiliki peran sentral dalam kehidupan dan perkembangan remaja. Periode remaja seringkali diwarnai oleh perubahan emosi yang signifikan, dan kemampuan untuk memahami, mengatur, dan mengungkapkan emosi menjadi kunci bagi kesejahteraan psikologis remaja. dalam konteks inilah konsep “*Emotional Intelligence*” menjadi sangat penting. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional akan menonjol dalam hal kemampuan mengenali dan mengelola emosi, baik emosi dari dalam dirinya maupun emosi yang dimiliki orang lain (Jahja, 2011).

Remaja seringkali mampu berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang sehat. Dalam situasi yang menekan, remaja seringkali mampu tetap tenang dan fokus, menjadikan mereka individu yang mudah bersosialisasi. Remaja berada dalam tahap menjelang dewasa dengan kata lain disebut sebagai masa transisi. Pada masa ini remaja mulai menyuarakan hak serta kebebasannya dalam berpendapat, karakteristik yang dimiliki remaja adalah mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya, seorang remaja mempunyai keinginan untuk memahami dunia dan sekitar mereka karena memiliki perilaku secara biologis (Jahja, 2011).

Perubahan emosi yang muncul pada masa remaja adalah sebuah paradigma untuk melengkapi masa pubertas. Remaja pada masa ini mempunyai tugas perkembangan emosi, yaitu bersikap toleran, merasa nyaman, dapat mengontrol diri, dapat menerima diri sendiri ataupun orang lain, serta dapat mengekspresikan emosi secara konstruktif dan kreatif (Jahja, 2011).

Masa remaja merupakan *in between periode*, yaitu masa peralihan dimana individu tidak bisa digolongkan sebagai anak-anak, namun belum matang jika digolongkan menjadi orang dewasa (Umami, 2019). Masa remaja berlangsung sekitar usia 10-21 tahun, yang mengalami perkembangan begitu pesat baik secara biologis, psikologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock,

2003). Pencapaian tugas perkembangan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah bagi diri remaja. Para remaja akan mengalami perubahan pemikiran, pergolakan emosi, serta perilaku dan berinteraksi dengan mencoba merepresentasikan tentang diri dan bagaimana penerimaan lingkungan terhadap dirinya.

Individu yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) pada umumnya berusia 12 sampai 15 tahun. Usia tersebut dalam tahap perkembangan termasuk remaja tengah. Menurut Hurlock (1998) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja dalam rentang kehidupan ialah mencapai kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi merupakan suatu kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional sehingga individu yang bersangkutan tidak lagi merepresentasikan pola emosional seperti anak-anak atau dengan kata lain mampu mengontrol, mengelola, menerima emosi dalam dirinya dan juga orang lain disekitarnya (Chaplin, 2006).

Fakta menunjukkan seringkali permasalahan remaja dihubungkan dengan rendahnya kecerdasan emosi yang akhirnya menimbulkan perilaku negatif. Hal ini dapat dilihat dari kasus kenakalan remaja yang berupa aksi perundungan pelajar yang saat ini sedang marak terjadi di instansi pendidikan. Menurut Royanto & Djuwita (2008) bentuk tindakan perundungan yang sering muncul biasanya verbal dengan mengejek, menyindir, mengancam, menegur dengan kasar serta memarahi. Sedangkan perundungan secara fisik berupa memukul, menendang, berkelahi, menginjak kaki, menjambak, mencakar, meludahi, mendorong serta menggigit. Hal ini disebabkan oleh cara remaja berinteraksi dalam lingkungan, namun dengan cara yang agresif sehingga menyebabkan terganggunya keamanan dan menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu.

Akbar (2015) menyatakan bahwa tingginya *Emotional Intelligence* yang dimiliki remaja akan berdampak pada hubungan yang baik antar teman sebayanya, serta memiliki bermacam-macam hobi dan aktif secara sosial maupun kegiatan secara signifikan yang berkorelasi dengan hubungan intrapersonal. Sedangkan individu yang memiliki *Emotional Intelligence*

rendah, anak remaja tersebut mudah depresi dengan masalah sosial (Nurafni & et.al, 2017).

Menurut Goleman (2007) *Emotional Intelligence* sendiri sangat penting bagi kehidupan remaja. tanpa adanya *Emotional Intelligence*, kemampuan memahami dan mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, menghadapi tantangan, termasuk tantangan untuk menghadapi segala macam tantangan, tantangan untuk berhasil secara akademis serta kesempatan untuk hidup bahagia dan sukses menjadi sangat sempit ( Agus, 2005). Goleman (2007) menyatakan bahwa faktor internal yang berperan dalam mempengaruhi *Emotional Intelligence* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang dipengaruhi oleh keadaan otak seseorang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Emotional Intelligence* adalah faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri individu.

Sepanjang rentang perkembangan sejarah manusia menunjukkan seseorang sejak kecil mempelajari keterampilan emosional dari orang tua, kerabat, tetangga, teman sebaya, lingkungan belajar di sekolah, serta dukungan dari kelompok sosial lainnya (Goleman, 2007). Demikian pula pada *Emotional Intelligence* seseorang yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi *emotional intelligence* salah satunya adalah pengaruh lingkungan keluarga.

Pendapat yang dikemukakan oleh Goleman (2007) bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dalam mempelajari emosi. Menurutnya ada banyak sekali penelitian yang menunjukkan bahwa cara orang tua memperlakukan anak-anaknya berakibat mendalam bagi kehidupan emosional anak karena anak-anak diibaratkan sebagai murid yang pintar, dan sangat peka terhadap transisi emosi yang halus sekalipun dalam keluarga. Goleman juga menegaskan bahwa dalam mempersiapkan hidup dan belajar, keluarga memiliki peran penting untuk mengajarkan keterampilan emosi pada anak (Goleman, 2007).

Orang tua atau keluarga merupakan pihak yang dapat memberi dukungan kepada remaja dalam beradaptasi dengan perubahan. Tidak hanya ibu, ayah

juga memiliki peran penting dalam perkembangan diri remaja. *Father involvement* adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak dalam semua ranah perkembangan yaitu fisik, psikis, sosial, emosi, intelektual serta moral (Sundari, A. R., & Herdajani, 2013). Ketiadaan peran seorang ayah dapat berupa ketidak hadirannya secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan remaja. Remaja yang berada dalam sebuah keluarga yang lengkap serta kedua orang tua berperan dalam pengasuhan kemungkinan akan mampu mencapai kematangan emosi (Nashukah, F., & Darmawanti, 2013). Kehadiran seorang ayah dalam kehidupan remaja sangat bermakna terutama dalam hubungan komunikasi yang dibangun antara ayah dan remaja. Oleh karena itu ayah harus hadir dan terlibat dalam pengasuhan anak.

Laporan “States of the World’s Fathers” yang dirilis oleh Rutgers Indonesia pada tahun 2015 menyebutkan bahwa peran ayah cenderung rendah dalam keterlibatan pengasuhan anak. Peran ayah bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sementara peran ibu bertugas mengurus pekerjaan domestik, termasuk mengasuh anak. (Aria W. Yudhistira, 2023).

Menurut pendapat Siahaan (1991) Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua seringkali dianggap menitik beratkan pada peran ibu sebagai tokoh utama dalam pengasuhan anak. Ayah dalam mendidik anak juga mempunyai peran yang sangat besar. Namun fenomena yang sering dijumpai adalah sebagian besar ayah tidak mau mengetahui tentang pengasuhan dan tumbuh kembang anak, termasuk pendidikan anaknya. Ribuan ayah tak mampu membangun keintiman dengan anak-anaknya. Banyak ayah yang beranggapan bahwa urusan rumah tangga hanyalah tugas yang mudah dan tugas mereka sebagai ayah adalah mencari nafkah untuk keluarga (Candra & Hakim, 2023).

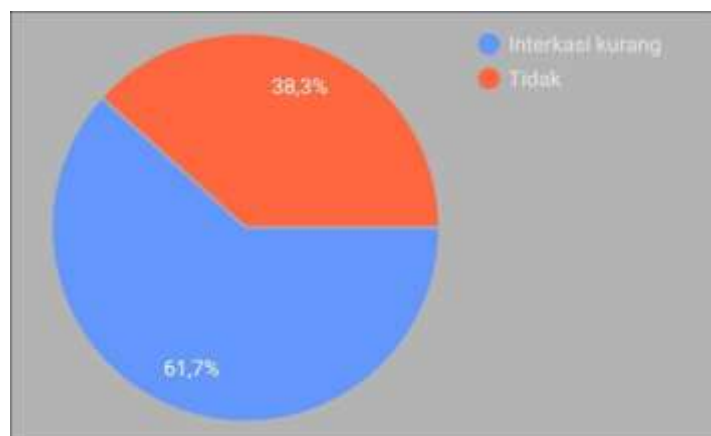
Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Ratna Sari et.al (2021) sebanyak 79,3% remaja mendapatkan pengasuhan dengan keterlibatan ayah yang tinggi dan memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh keterlibatan



ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosional remaja. penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syarifah (2012) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kecerdasan emosi pada remaja (Syarifah & et.al, 2012).

Penelitian lain menyimpulkan bahwa ada korelasi positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kecerdasan emosional remaja (Dewi & Kristiani, 2017) . Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa manfaat dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat membentuk remaja mempunyai kecerdasan emosional yang baik misalnya remaja mempunyai sifat mampu mengontrol diri, dapat menyelesaikan masalah, berperilaku positif dan lain-lainnya (Sunarsih, 2018).

Berdasarkan hasil *survey* pra penelitan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang kelas IX menunjukkan hasil 61,7% atau sebanyak 37 dari 60 siswa yang telah menjawab *survey* tersebut adalah interaksi mereka kurang dengan ayah dalam sehari-hari sebagaimana data berikut:



**Gambar 1 Prosentase survey interaksi kurang dengan ayah**

Data *survey* juga diperkuat oleh hasil wawancara pada 3 siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang kelas IX mengenai *father involvement* selama proses perkembangan mereka, pada tanggal 23 Oktober tahun 2023 terhadap subjek

ZR, SN dan RA dua subjek merasakan interkasi dengan ayah kurang, 1 subjek merasakan interaksi dengan ayah baik.

Berdasarkan wawancara dengan subjek ZR, SN dan RA siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang kelas IX dari hasil wawancara yang mendukung *survey* yakni subjek merasakan interaksi dengan ayah dalam sehari-hari kurang, ayah sibuk dengan pekerjaannya dan hampir tidak pernah ngobrol atau sekedar bercanda. Sebagaimana yang diterangkan oleh subjek ZR, SN dan RA sebagai berikut:

*“ Saya merasa interaksi saya dengan ayah dalam sehari-hari kurang, ayah terlalu sibuk dengan pekerjaannya saat dirumah pun ayah hampir tidak pernah untuk mengajak saya bercanda atau hanya sekedar ngobrol. Ketika pulang kerja pun ayah hanya menyapa kemudian istirahat ayah saya bekerja menjadi tukang bangunan.”* (ZR, 23 Oktober 2023)

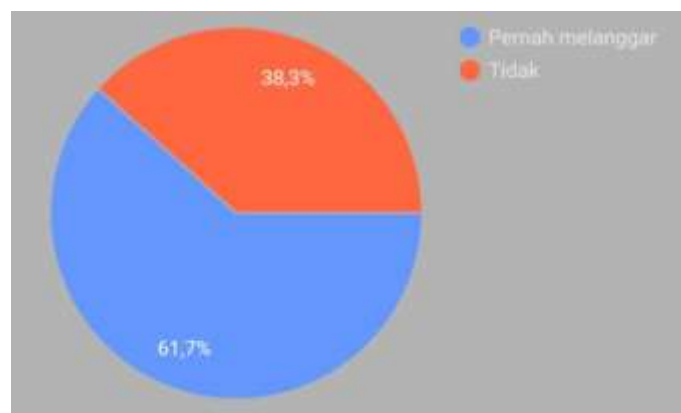
*“ Saya merasa ayah terlalu sibuk dengan urusannya bekerja terkadang juga main game ketika dirumah saya jarang sekali diajak untuk ngobrol apalagi cerita-cerita, paling ya kadang ditanya sudah makan apa belum ayah lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah hari libur pun ayah sering keluar jadi saya dan ayah kurang ada waktu untuk bersama ayah saya kerja menjadi supir truk .”* (SN, 23 Oktober 2023)

*“ Saya sendiri merasa ayah sibuk bekerja ayah saya bekerja sebagai seorang PNS dosen tetapi ayah masih seringkali meluangkan waktu ketika dirumah ataupun hari libur ayah suka bercanda dengan saya bercerita tentang sesuatu hal pernah juga tentang masa kecil saya terus ayah juga suka mengajak untuk pergi makan atau rekreasi ketempat tempat untuk menikmati hari libur dirumah kadang ayah juga menemani saya ketika ibu saya sedang ada acara atau misalnya ada kegiatan diluar rumah jadi menurut saya interkasi saya dan ayah alhamdulillah baik baik saja.”* (RA, 23 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan 2 siswa berpendapat bahwa mereka memiliki interaksi yang kurang terhadap ayah mereka dan 1 siswa merasa interkasi dengan ayah baik , misalnya komunikasi yang tidak dilakukan

dalam sehari antara anak dan ayah. Hal ini disebabkan sebagian dari mereka berpendapat bahwa ayah tukang bangunan, supir truk, dan ayah menjadi dosen.

Selanjutnya peneliti melakukan survey pra penelitian lanjutan untuk mengungkap perilaku melanggar peraturan yang dapat menjadi indikasi rendahnya *emotional intelligence* siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang kelas IX hasil menunjukkan 61,7% atau sebanyak 37 dari 60 siswa yang telah menjawab *survey* tersebut adalah adanya indikasi rendahnya kecerdasan emosional dengan perilaku melanggar peraturan sekolah sebagaimana data berikut:



**Gambar 2** Prosentase *survey* tingkat perilaku melanggar

Data *survey* juga diperkuat oleh hasil wawancara pada 3 siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang kelas IX mengenai perilaku melanggar peraturan yang dapat menjadi indikasi rendahnya *emotional intelligence* mereka, pada tanggal 23 Oktober tahun 2023 terhadap subjek ZR, SN dan RA 2 subjek terindikasi rendahnya tingkat *emotional intelligence*.

Berdasarkan wawancara dengan subjek ZR, SN dan RA siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang kelas IX A dan B dari hasil wawancara yang mendukung *survey* yakni subjek ZR, SN menerangkan bahwa mereka hampir seringkali melanggar peraturan sekolah. Kemudian subjek RA menerangkan bahwa ia pernah sekali melanggar peraturan sekolah yaitu datang terlambat. Sebagaimana yang diterangkan oleh subjek ZR, SN dan RA sebagai berikut:

*“Saya itu beberapa kali melanggar peraturan waktu itu karena terlambat, tidak mengumpulkan tugas, tidur saat*

*pelajaran, terlambat datang ke sekolah.” (ZR, 23 Oktober 2023)*

*“Saya sering dipanggil guru BK karena melanggar peraturan sekolah tidak mengerjakan PR, terlambat datang sekolah, berkelahi dengan adik kelas, dan ramai ketika didalam kelas, saya merasa malas tapi tidak tau penyebabnya.” (SN, 23 Oktober 2023)*

*“Saya pernah terlambat datang ke sekolah saya agak lupa waktu itu karena apa tapi seingat saya karena nunggu ibu untuk menghantar, biasanya saya bareng sama ayah tapi karena waktu itu ayah harus berangkat pagi sekali jadi saya dihantar ibu.” (RA, 23 Oktober 2023)*

Perilaku yang menunjukkan rendahnya kecerdasan emosi juga muncul di SMP NEGERI 13 Kota Malang. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru BK di SMPN NEGERI 13 Kota Malang yang ditugaskan *menghandle* siswa kelas IX, pada tanggal 9 Oktober 2023. Di peroleh informasi bahwa perilaku yang menunjukkan rendahnya kecerdasan emosi juga muncul di SMP NEGERI 13 Kota Malang khususnya siswa kelas IX tersebut sering melakukan pelanggaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMPN NEGERI 13 Kota Malang, bahwa perilaku siswa melanggar peraturan sekolah bisa dikatakan banyak misalnya, tidak mengerjakan PR, mencontoh teman saat diberikan tugas, terlambatkan mengumpulak PR, bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, membantah dengan guru, berkelahi dengan adik kelas. Kasus *bullying* juga terjadi di SMP NEGERI 13 Kota Malang, namun dari observasi guru BK hanya sebatas verbal tidak sampai kontak fisik. Sebagaimana yang diterangkan oleh guru BK di SMPN NEGERI 13 Kota Malang sebagai berikut:

*“Jadi siswa disini memang beragam sekali ya mbak karakternya, bisa dibilang banyak terdapat siswa yang melakukan pelanggaran misalnya tidak mengerjakan PR, mencontoh teman saat diberikan tugas, terlambat mengumpulkan PR, bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, membantah dengan guru, berkelahi dengan adik kelas sampai pernah juga mbak ada kasus bullying tapi tidak sampai ke ranah fisik cuma sebatas verbal, ya*

*biasanya mengolok ngolok, kemudian memanggil dengan nama orang tua seperti itu mbak. Kemudian kalau dengan guru yang lebih mudah biasanya suka membantah mbak kalau dengan guru yang sepuh (tua) biasanya masih bisa nurut biasanya juga kalo waktu jam pelajaran itu ada yang izin ke toilet ternyata kekantin, ada juga yang nimbrung ke kelas sebelah yang jamnya kosong. Kalau pekerjaan orang tua memang disini tergolong ekonomi menengah kebawah ya mbak ayahnya ada yang bekerja sebagai pedagang, tukang bangunan, satpam, guru, dosen PNS, supir truk, buru, wiraswasta ya mungkin karena hal tersebut ya mbak kalau dari observasi saya memang waktu antara ayah dan anak ini kurang mbak kadang ada juga wali murid yang dipanggil ke sekolah tetapi tidak datang.” (SS 43Th, 23 Oktober 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara guru BK di SMP NEGERI 13 Kota Malang, pemaparan informasi diatas adalah salah satu dari sekian penyebab rendahnya kecerdasan emosi siswa di sekolah ini. Penyebab lainnya karena kedua orang tua terlalu sibuk bekerja, khususnya ayah sehingga tidak ada waktu untuk anak, ayah jarang di rumah karena menjadi supir, dan kebanyakan kedua orang tua bekerja dengan menghabiskan waktu di luar rumah, sehingga anak ada yang dititipkan ke nenek atau keluarga dekatnya, sehingga anak kehilangan sosok ayah saat perkembangan kecerdasan emosinya yang menurut Goleman salah satu faktor kecerdasan emosi yakni keluarga (peran ayah).

Berdasarkan uraian beberapa penelitian dan kajian-kajian mengenai fenomena *father involvement* dalam perkembangan remaja, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *father involvement* terhadap *Emotional Intelligence* remaja, mengingat ayah merupakan *social agent* yang paling dekat dengan anak selain ibu. Ayah juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan ibu dalam keterlibatannya mengasuh anak sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan seorang remaja. memang benar bahwa ayah berperan sebagai pemenuh kebutuhan untuk istri dan anak akan tetapi ada peranan ayah yang lain yang lebih berpengaruh terhadap perkembangan *Emotional Intelligence* remaja. Pemilihan *Emotional Intelligence* didasarkan atas pertimbangan bahwa *Emotional Intelligence* merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting bagi diri remaja dan juga kenyamanan dan kesejahteraan dalam kehidupan bersosial.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat pengaruh *father involvement* terhadap *Emotional Intelligence* kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Emotional intelligence* Terhadap remaja kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang?
2. Bagaimanakah tingkat *Father involvement* remaja kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang?
3. Bagaimana pengaruh *Father involvement* terhadap *Emotional Intelligence* remaja kelas XI di SMP NEGERI 13 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *emotional intelligence* pada remaja kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang
2. Mengetahui tingkat *father involvement* pada remaja kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang
3. Mengetahui pengaruh *Father involvement* terhadap *Emotional Intelligence* Remaja Kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan atau referensi baru bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan psikologi perkembangan dan Psikologi Pendidikan Remaja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Ayah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sebagai referensi orang tua dalam mengetahui aspek kehidupan relasi remaja

dengan melibatkan sosok ayah pada pengasuhan. orang tua dapat memahami pentingnya peran ayah pada pengasuhan dan perkembangan remaja sehingga remaja mampu mencapai *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosi).

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam bagi siswa tentang betapa pentingnya keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja serta dampaknya pada aspek perkembangan yaitu *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosi) yang dimiliki siswa.

c. Sekolah

Bagi guru atau pihak sekolah dapat dijadikan referensi untuk lebih memahami emosi siswa sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih efisien dan bermakna.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Emotional Intelligence***

##### **1. Definisi Emotional Intelligence**

Istilah *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosional) pertama kali diperkenalkan oleh dua psikolog, yaitu Salovey dari Harvard University dan Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990. Mereka menciptakan istilah ini untuk menjelaskan berbagai macam kualitas, termasuk kemampuan empati, ekspresi dan pemahaman perasaan, pengendalian amarah, kemandirian, kemampuan beradaptasi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. Mereka menggambarkan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk merasakan emosi, mengungkapkan atau membangkitkan emosi, menggunakan emosi untuk memperkuat pemikiran, memahami emosi, memiliki pengetahuan tentang emosi, dan secara teratur merenungkan emosi, termasuk mengendalikan emosi dan perkembangan intelektual (Shapiro & Lawrence, 2003).

Menurut Ely manizar (2017) kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan untuk memantau perasaan sosial, termasuk perasaan orang lain, menyaringnya, dan menggunakannya sebagai panduan untuk pemikiran dan perilakunya (Ely, 2017).

Dalam Buku karya Hamzah B. Uno (2008) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan ketika menghadapi masalah, menahan diri untuk tidak berlebihan ketika mendapatkan kebahagiaan atau kesenangan, serta dapat mengelola suasana hati, dan menjaga pikiran dari rasa stres sehingga tidak menghambat kemampuan berpikir (Hamzah B, 2008).

Goleman (2007), tokoh yang mempopulerkan kecerdasan emosional, berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi



dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion is expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Goleman juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional memegang peran penting dalam keberhasilan manusia karena kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi secara optimal tanpa kehadiran kecerdasan emosional (Goleman, 2007).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga seseorang dengan keversasan emosi yang baik akan mampu mengontrol emosi saat marah, peka terhadap perasaan orang lain, dsb.

## **2. Aspek Emotional Intelligence**

Menurut Goleman (2007) kecerdasan emosi terdiri dari lima aspek utama, yaitu:

### **a. Mengenali emosi diri**

Mengenali emosi diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan saat perasaan itu muncul. kesadaran diri adalah kewaspadaan terhadap suasana hati dan pemikiran tentang suasana hati. Kurangnya kewaspadaan ini dapat membuat seseorang terbawa arus emosi dan dikuasai oleh emosi tersebut.

### **b. Mengelola emosi**

Mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi perasaan mereka dengan tepat dan seimbang, menciptakan keseimbangan dalam diri. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, depresi, atau perasaan tersinggung, serta kemampuan untuk pulih dari perasaan-perasaan yang menekan.

### **c. Memotivasi diri sendiri**

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan memunculkan suatu dorongan untuk melakuakn sesuatu. Seseorang yang memiliki keterampilan dalam hal ini, maka orang tersebut cenderung jauh lebih

produktif dan efektif dalam mengerjakan sesuatu karena telah dilandasi oleh dorongan positif yang telah dibangun sebelumnya.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain dikenal sebagai empati. Menurut Goleman (2007), tingkat empati seseorang tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengenali atau peduli terhadap orang lain. Individu yang memiliki empati lebih cenderung dapat menangkap pesan sosial yang tersembunyi yang mengungkapkan kebutuhan orang lain, sehingga mereka lebih dapat memahami sudut pandang orang lain, sensitif terhadap perasaan mereka, dan lebih baik dalam mengarahkan.

e. Membina hubungan dengan orang lain

*Handling relationship* (menjaga hubungan dengan orang lain), berdamai dengan emosi orang lain, kecakapan sosial, serta kemampuan sosial. Sifat-sifat seperti kebaikan, keramahan, sikap hormat, dan kesukaan orang lain dapat menjadi indikator positif tentang sejauh mana perkembangan kecerdasan emosi seseorang dilihat dari sejauh mana hubungan antar pribadi yang mereka bangun (Goleman, 2007).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Pada penelitian ini peneliti mengadopsi skala berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional Untuk selanjutnya dijadikan indikator alat ukur dalam penelitian, dengan pertimbangan aspek-aspek tersebut dapat mewakili dalam mengungkap sejauh mana emosi subjek penelitian.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi *Emotional Intelligence*

Waligito (1993) membagi faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional menjadi dua faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang ada dan berkaitan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini mempunyai dua sumber yaitu dari segi fisiologis dan

segi psikologis. Segi fisiologis adalah faktor fisik dan kesehatan seseorang, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal mencakup: 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan sesuatu yang sulit dipisahkan. Orang tua yang memiliki keterampilan emosional yang baik dapat memberikan dukungan yang sangat berharga kepada anak-anak dengan membantu mereka membangun fondasi keterampilan emosional yang memberikan dasar keterampilan emosional berikut: mengidentifikasi, mengelola, dan memanfaatkan perasaan mereka, merasa empati, serta mengelola perasaan yang muncul dalam relasi mereka. anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang memiliki keterampilan emosional ini akan meraih berbagai manfaat yang sangat mengagumkan, yang mencakup seluruh spektrum kecerdasan emosional (goleman, 2007).

**B. *Father involvement***

**1. Definisi *Father involvement***

*Father involvement* atau keterlibatan ayah merupakan keikutsertaan ayah dalam kegiatan positif anak seperti memberikan kehangatan, membantu anak dalam mengambil keputusan, memantau dan mengontrol segala kegiatan anak, dan bertanggung jawab serta memenuhi kebutuhan dan keperluan anak. Keterlibatan ayah memiliki pengaruh dalam perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, emosional, sosial, moral, pola komunikasi anak (Lamb, 2010).

Menurut Fox dan Bruce (2001) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keterlibatan dalam setiap aktivitas terhadap anak serta memenuhi finansialnya. Keterlibatan ayah merupakan sebuah konsep yang telah banyak dialami oleh negara-negara dan menjadi masalah dalam berbagai aspek kehidupan yang akhirnya terus berkembang dalam ilmu pengetahuan serta menjadi kesadaran masyarakat (Cabrera et al., 1999).

*Father involvement* ialah sebuah bentuk multidimensional, yang di dalamnya terdapat afeksi, kognisi dan moral, serta dimensi-dimensi perilaku yang dapat diamati secara langsung yang dilihat sebagai sebuah bentuk perilaku keterlibatan dalam pengasuhan seperti memberikan motivasi dan kasih sayang seperti seorang ibu (Hawkins et al., 2002).

Keterlibatan ayah ialah bentuk partisipasi ayah secara aktif dan terus menerus dalam pengasuhan anak dalam aspek fisik, kognisi, dan afeksi pada setiap perkembangan anak (Abdullah, 2010). Keterlibatan ayah yang dapat diobservasi, yang di dalamnya dilihat bentuk keterlibatan secara tidak langsung, seperti menunjang peran seorang ibu dalam pengasuhan serta penyediaan kehidupan pada keluarga (Hodgins & Denise, 2007).

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *father involvement* atau keterlibatan ayah dalam pengasuhan ialah bentuk partisipasi antara ayah dan anak yang memiliki sifat aktif dan positif. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan serta perkembangan anak yang dilakukan selama proses pertumbuhan anak dengan melibatkan interaksi fisik, kognisi serta afeksi. *Father involvement* digambarkan sebagai interaksi langsung antara ayah dan anak, dengan memberikan kehangatan, atensi, serta mengamati dan memberikan kontrol pada setiap perubahan perilaku anak. *Father involvement* juga mencakup tanggung jawab seorang ayah dalam pemenuhan kebutuhan secara finansial.

## **2. Aspek-aspek *Father involvement***

Lamb (2010) mengemukakan bahwa aspek dari *father involvement* diwujudkan dalam tiga aspek, yaitu :

a. *Engagement*

*Engagement* adalah pengasuhan secara langsung, interaksi antara ayah dengan anak, ayah memiliki waktu di kehidupan anak dalam berbagai aktivitas positif. Kegiatan yang dilakukan untuk merepresentasikan dimensi ini ialah bermain bersama, meluangkan waktu, makan bersama, membantu tugas-tugas kecil, saling berkomunikasi, dapat memberikan perasaan nyaman dan aman saat bersama.

b. *Accessibility*

*Accessibility* adalah bentuk keterlibatnya ayah dalam dimensi kehadiran dan kesediaan ayah untuk anak. Aspek ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan ayah yang paling rendah yaitu ayah di dekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak.

c. *Responsibility*

*Responsibility* adalah tanggung jawab seorang ayah dalam pengasuhan terhadap anak hal ini seperti terlibat dalam pengambilan keputusan kehidupan anak sehari-hari, perencanaan dan pengaturan. Pengasuhan ini mengemukakan mengenai sejauh mana pemahaman ayah terhadap anak, serta kemampuan ayah dalam memenuhi kebutuhan anak agar dapat memiliki kehidupan yang layak.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan aspek-aspek *father involvement* meliputi *engagement*, *accessibility*, dan *responsibility* Pada penelitian ini peneliti mengadopsi skala berdasarkan aspek-aspek *father involvement* untuk selanjutnya dijadikan indikator alat ukur dalam penelitian.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Father involvement*

Lamb (2010) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi *father involvement* yakni:

a. Motivasi ayah untuk terlibat dalam kehidupan anak mereka

Dorongan ayah untuk dapat terlibat dalam segala kegiatan yang dilakukan bersama anak. Faktor motivasi ini terlihat dari komitmen dan pengakuan dalam peran sebagai seorang ayah. Career saliency

merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi ayah untuk dapat berinteraksi dan terlibat langsung terhadap pengasuhan pada anak. Pria yang memiliki kelekatan yang lebih rendah untuk bekerja mungkin menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka. Job salience yang rendah menandakan lebih banyak pengasuhan anak.

b. Keterampilan dan kepercayaan diri dalam peran sebagai ayah

Efikasi diri dan kepuasan dalam mengasuh anak merupakan dua komponen yang mempengaruhi keterampilan partisipasi dan kepercayaan diri ayah. Penelitian telah menunjukkan bahwa parenting self-efficacy berhubungan dengan partisipasi ayah dalam mengasuh anak. Dalam penelitian lain, ayah menyatakan bahwa bila dibandingkan dengan ibu ayah memiliki tingkat efikasi yang lebih rendah. Ayah yang berpikir bahwa mereka memiliki keterampilan mengasuh anak yang lebih tinggi menyatakan bahwa mereka lebih terlibat dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mengasuh anak.

c. Dukungan sosial dan stres

Keyakinan ibu tentang pengasuhan ayah, kepuasan pernikahan, dan konflik pekerjaan-keluarga adalah dukungan dan tekanan sosial, yang ditemukan mempengaruhi partisipasi ayah dalam membesarkan anak. Secara umum, pandangan perempuan tentang bagaimana pasangannya harus berpartisipasi dalam membesarkan anak terkait dengan partisipasi laki-laki. Interaksi emosional yang positif dengan pasangan dapat mempengaruhi pemikiran pria dan meningkatkan minatnya untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan keluarga.

d. Faktor institusional

Faktor institusional termasuk kebijakan tempat kerja (seperti waktu cuti orang tua, fleksibilitas dalam jadwal kerja). Semakin lama ayah bekerja, semakin sedikit keterlibatan anak. Semakin lama perempuan bekerja, semakin tinggi pula partisipasi ayah dalam membesarkan anak. Doherty, Kouneski & Erickson (1998) menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi *father involvement* yakni:

### 1) Hubungan Coparental

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara ayah dan anak sangat erat kaitannya dengan kualitas hubungan orang tua-anak. Saat ayah tidak bersama ibu, jauhkan pandangan dari anak. Ayah cenderung menjauh dari kehidupan anak-anak mereka setelah berpisah dari ibu mereka, terutama ketika mereka memiliki hubungan negatif dengan ibu mereka. Selain itu, ditemukan juga bahwa bagi kebanyakan pria, pernikahan dan pengasuhan anak merupakan "seikat persetujuan". Selain itu, jika dia memiliki istri tetapi tidak bersama, dia mungkin muncul sebagai ayah, tetapi kualitas hubungannya dengan anak-anaknya buruk.

### 2) Faktor Ibu

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi ayah dalam membesarkan anak, peran ibu merupakan faktor yang paling menonjol, karena ibu adalah mitra dan terkadang bertindak sebagai pengawas/pengawas dalam hubungan ayah-anak. Sebagai kasih sayang seseorang ibu kepada ayahnya, hal ini mempengaruhi hubungan orang tua pada umumnya. Ada juga bukti bahwa hubungan pernikahan, partisipasi ayah dan anak, terutama anak kecil, sering dikaitkan dengan sikap ibu terhadap ayah, harapan ayah, dan dukungan kepada ayah. Dalam evolusi konsensus sosial tentang ayah yang bertanggung jawab, perlu untuk memasukkan konsensus bahwa ibu yang bertanggung jawab berarti mendukung hubungan ayah-anak.

### 3) Faktor Kontekstual

Pengasuhan ayah terhadap anaknya dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang kurang serta peluang pekerjaan yang kurang. Pada sebuah penelitian analisis ekonomi yang dilakukan pada keluarga keturunan Amerika-Afrika, menyatakan bahwa kemiskinan dan rasisme memiliki pengaruh terhadap timbulkan stress psikologis yang keduanya juga memiliki pengaruh terhadap gaya pengasuhan negatif serta coparental relation yang cukup sulit. Perilaku ayah dalam pengasuhan juga dipengaruhi oleh pengharapan kebudayaan. Faktor

lainnya yang mempengaruhi pengasuhan ayah ialah dukungan sosial antara keluarga.

#### 4) Faktor Anak

Ayah dalam pengasuhan terlihat lebih terlibat langsung pada anak laki-laki yang lebih tua, hal ini terjadi karena ayah lebih mudah untuk berkomunikasi dan lebih merasa nyaman. Namun, pengasuhan ayah akan lebih menarik diri bila dibandingkan dengan pengasuhan ibu saat anak berada di fase remaja.

#### 5) Faktor Hubungan ibu dan anak

Hubungan antara ibu dan anak, digabungkan dengan perilaku ibu yang ambivalen terhadap *father involvement* akan membuat ayah lebih terbuka dan menuntun ayah terhadap pengasuhan.

#### 6) Faktor Ayah

Identifikasi peran ayah, ketrampilan, dan komitmen merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengasuhan oleh ayah. Pengalaman ayah diasuh oleh ayahnya sendiri dalam keluarga merupakan faktor yang dapat memberi kontribusi pada identifikasi terhadap peran dirinya, rasa komitmen dan efikasi diri. Jadwal kerjaayah tidak secara kuat berhubungan dengan keterlibatan, tetapi banyaknya waktu luang dan kegiatan bersama keluarga mempunyai kaitan lebih dengan keterlibatan ayah.

### 4. Pengaruh *Father involvement* Terhadap *Emotional Intelligence* dalam Prespektif Islam

Perkembangan anak akan menjadi “timpang” jika anak kurang mendapatkan pengasuhan dan perhatian dari seorang ayah. Oleh karena itu ayah harus ikut serta dalam keterlibatan diri dalam pengasuhan dan perkembangan emosi anak. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S AT-Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;



penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat ini membahas mengenai pentingnya pendidikan dirumah yang diberikan orangtua kepada anaknya. Seperti tafsiran Quraish Shihab dalam kitab Al-Misbah, sebagai berikut: cara untuk menjaga diri dan keluarga yang berada di bawah tanggung jawab ialah dengan memberikan bimbingan dan juga mendidik anak-anak, istri dan seluruh keluarga supaya terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan juga batu-batu. Dan yang menanganinya neraka adalah malaikat-malaikat yang kasar hati dan perlakuannya yang bertugas untuk menyiksa penghuni neraka (M. Quraish Shihab, 2002).

Pada ayat ini juga disimpulkan bahwa pendidikan berawal dari orangtua dan juga keluarga. Ayat ini secara redaksional tertuju pada kaum pria (ayah). Tetapi ayat ini juga mengisyaratkan kepada orangtua untuk mampu memberikan pendidikan dan juga pola asuh yang baik kepada nak-anaknya.

Telah dijelaskan pada potongan ayat Al-qur'an diatas dan juga penjelasan dari M. Quraish Shihab dalam kitab Al-Misbah bahwa setiap orangtua khususnya ayah mempunyai tanggung jawab atas apa yang dipeliharanya, begitupun dengan orang tua yang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengasuhan serta bimbingan kepada anaknya agar dapat mengoptimalkan perkembangan emosi anak agar tercapai generasi penerus yang berakhlak baik, disiplin, dan juga tangguh.

Gottaman & Declaire (2003) juga mengemukakan bahwa keterlibatan ayah secara langsung dalam kehidupan anak memiliki signifikansi penting. Hal ini disebabkan gaya kelaki-lakian yang dimiliki oleh seorang ayah memberikan peluang yang baik bagi perkembangan kecerdasan emosional anak dengan cara yang positif. Ketika ayah turut serta dalam proses pengasuhan, maka akan berkontribusi pada perkembangan positif kecerdasan emosional anak (Andayani & Koentjoro, 2014).

Pleck menegaskan bahwa keterlibatan ayah mencakup unsur positif dalam hubungannya dengan anak (Hodgins & Denise, 2007). Dalam beberapa penelitian, telah dibuktikan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangat penting manfaatnya bagi perkembangan anak, khususnya dalam hal emosi. Manfaat tersebut dirasakan oleh anak bahkan hingga remaja atau dewasa (Allen & Daly, 2007). Hal selaras juga dijelaskan oleh Erawati (2009) bahwa keterlibatan ayah yang baik dapat mengurangi kemungkinan anak melakukan *externalizing behavior* (Erawati, 2009).

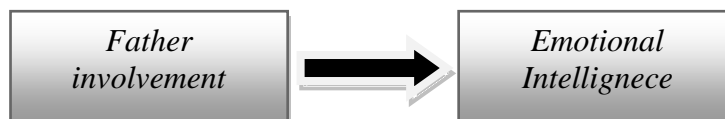
Hasil studi yang dilakukan Muhammad Syaiful mizan (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara keterlibatan ayah dan kecerdasan emosi remaja. hal ini ditunjukkan dengan sumbangsih sebesar 15,9% antara keterlibatan ayah dan kecerdasan emosi remaja.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Ratna Sari et.al (2021) sebanyak 79,3% remaja mendapatkan pengasuhan dengan keterlibatan ayah yang tinggi dan memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosional remaja.

Dari beberapa uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan anak, termasuk dalam meningkatkan *emotional intelligence* anak.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Keterangan:** Tanda panah dari variabel X (*Father involvement*) yang mengarah ke variabel Y (*Emotional intelligence*) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh *father involvement* terhadap *Emotional Intelligence* remaja kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi satu variabel berkaitan dengan variasi satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2016). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *father involvement* terhadap *Emotional Intelligence* remaja kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian dan mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lain. Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian menjadi salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam penelitian, karena bertujuan sebagai landasan untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta sebagai alat untuk menguji suatu hipotesis (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Father involvement*.
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Emotional Intelligence*.

#### **C. Definisi Operasional**

Menurut Supratiknya (2015) definisi operasional adalah uraian atau penjelasan tentang cara masing-masing variabel penelitian akan diobservasi dan diukur. Sehingga dapat disimpulkan definisi operasional adalah definisi

atau penjelasan dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Emotional Intelligence* merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga seseorang dengan keversasan emosi yang baik akan mampu mengontrol emosi saat marah, peka terhadap perasaan orang lain, dsb. Goleman (2007) membagi aspek *Emotional Intelligence* menjadi lima aspek antara lain: mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain.
2. *Father involvement* merupakan keetribatan ayah dalam pengasuhan baik secara fisik maupun psikologis ialah bentuk partisipasi antara ayah dan anak yang memiliki sifat aktif dan positif. Lamb (2010) membagi aspek *father involvement* menjadi tiga aspek antara lain: *Engagement, accesbility, responbility*.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek, keduanya memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan di Kelas IX SMP NEGERI 13 Kota Malang yang berjumlah 120 siswa.

##### **2. Sampel**

Menurut Azwar (2016) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi objek penelitian (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan teretntu. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil seluruh populasi yaitu 120 siswa yang akan dijadikan sampel.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner

Kuesioner menurut Arikunto (2010) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang bersifat tertutup yang diberikan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan permintaan peneliti (Arikunto, 2010). Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan skala.

Proses ini melibatkan penyebaran kuesioner atau angket kepada responden untuk mendapatkan responden mereka (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat *father involvement* dan *emotional intelligence* remaja kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dan menjadikan proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur (Arikunto, 2005).

Menurut Arikunto (2005), skala merupakan alat pengumpulan data yang berbentuk seperti daftar pilihan, tetapi pilihan yang disediakan di dalamnya memiliki tingkatan atau derajat yang berbeda. Skala seringkali digunakan dalam pengukuran berbagai aspek kepribadian. Salah satu jenis skala yang sering digunakan dalam pengumpulan data berasal dari konsep yang dikembangkan oleh Likert dan dikenal sebagai skala Likert (Arikunto, 2005).

Pada skala Likert, responden dihadapkan pada pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Lalu responden akan diminta untuk memilih apakah mereka sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pilihan jawaban responden akan diberikan skor oleh peneliti. Pada pertanyaan positif digunakan untuk mengukur aspek positif dengan pilihan jawaban skor 4,3,2,1 (SS, S, TS, STS), sementara pertanyaan negatif mengukur aspek negatif dengan skor 1, 2, 3, 4 (SS, S, TS, STS) (Pranatawijaya et al., 2019). Adapun pemberian skor berdasarkan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 1 Skala Likert**

No.	Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi skala *emotional intelligensi* dari Saiful Mizan (2021).

**Tabel 2 Blueprint Skala Emotional Intelligence (kecerdasan emosi)**

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	Mengenali emosi diri	Mampu mencermati perasaan diri, dan memiliki kepekaan terhadap diri.	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2.	Mengelola emosi	Memiliki kemampuan menghibur diri sendiri, mengelola kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan mampu mengontrol perasaan diri.	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
3.	Motivasi diri	Memiliki ketekunan untuk menahani diri terhadap kepuasan mengendalikan dorongan hati, memiliki antusias, gairah atau keyakinan diri.	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
4.	Mengenali emosi orang lain	Memiliki kemampuan menangkap sinyal-sinyal yang dikehendaki orang lain, mencermati perasaan orang lain, mendengarkan orang lain, serta memiliki kepekaan terhadap orang lain.	31,32,33,34	35,36,37,38,39	9
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Memiliki kemampuan menangani dan mempengaruhi perasaan orang lain.	40,41,42,43,44	45,46,47,48,49	10
Jumlah					49

Selanjutnya, peneliti juga mengadaptasi skala *father involvement* dari Andi Nurayu Khofifah (2020).

**Tabel 3 Blueprint Skala *Father involvement***

No.	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	Engagement	Ayah berinteraksi secara langsung dengan anak	1, 9, 15, 20	3	5
		Ayah mempunyai waktu untuk bermain dan bersantai dengan anak.	2, 19	10, 11, 21	5
2.	Accesbility	Ayah tidak berinteraksi langsung	22	4	2
		Ayah melakukan kontrol secara tidak langsung	5, 14, 23	-	3
		Ayah melakukan pengawasan langsung terhadap anak	12, 13	17	3
3.	Responbility	Ayah bertanggung jawab mengurus anak	6, 24	18	3
		Ayah bertanggung jawab dalam perencanaan masa depan anak	7	16	2
		Ayah bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan pada anak	26	-	1
		Ayah bertanggung jawab dalam mengatur anak	8, 25	27	3
		Jumlah			27



## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan atau kecemasan instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Apabila alat tersebut dapat melakukan fungsi ukurnya dengan tepat dan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud pengukurannya, maka alat ukur tersebut dianggap valid (Azwar, 2027).

Pada penelitian ini untuk menguji koefisien validitas peneliti menggunakan uji validitas korelasi *product moment* yang bermaksud untuk menunjukkan suatu hasil pengukuran yang dapat menguji keterkaitan antara dua variabel dengan menggunakan program .

Berdasarkan uji instrumen validitas dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson pada skala *Father Involvement* terhadap 120 siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang, dari 27 item yang diuji cobakan diperoleh 26 item yang valid dan 1 item yang gugur. Validitas masing-masing butir item digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Skala *Father Involvement***

Aspek	Nomor Item Valid	Tidak Valid	Jumlah Aitem
<i>Angagement</i>	1,2,3,9,10,11,15,19,20,21	-	10
<i>Accesibility</i>	4,5,12,13,14,17,22,23	-	8
<i>Responbility</i>	6,7,8,16,18,24,25,26	27	9
	Total		27

Berdasarkan tabel di atas menghasilkan bahwa 1 item gugur yaitu pada item 27. Sehingga total item yang valid sebanyak 26 item yang digunakan dalam instrumen alat ukur penelitian.

Selain itu peneliti juga melakukan uji validitas pada skala *emotional intelligence* yang awalnya 49 item yang diujicobakan kepada 120 siswa terdapat 29 item yang valid dan 20 item yang gugur.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Skala *Emotional Intelligence*

Aspek	Nomor Item Valid	Tidak Valid	Jumlah Aitem
Mengenali emosi diri	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
Mengelola emosi	11,12,13,14,15,17	16,18,19,20	10
Memotivasi diri	21,22,23,24,26,27,28,29,30	25	10
Mengenali emosi orang lain	34,35,36,37,38,39	31,32,33	9
Membina hubungan dengan orang lain	44,45,48	40,41,42,43,46,47,49	10
Total			49

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan bahwa terdapat item yang gugur pada 6,7,8,9,10,16,18,19,20,25,31,32,33,40,41,42,43,44,46,47 dan 49. Sehingga item yang valid sebanyak 48 item yang digunakan dalam instrumen alat ukur penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah metode untuk mengukur sejauh mana kuesioner, yang merupakan indikator dari variabel penelitian, dapat diandalkan. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika respon seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten dan stabil dari waktu ke waktu atau ketika diuji secara berulang. Sebuah variabel dikatakan reliabel jika memenuhi standar nilai *Cronbach Alpha* yaitu  $> 0,6$ . Dengan demikian, skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian (Azwar, 2020).

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* pada aplikasi . Uji coba dilakukan pada 120 siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang Kelas IX.

Berikut hasil reliabilitas pada skala *father involvement* dan *emotional intelligence*:

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Father Involvement</i>	0,918	Reliabel
<i>Emotional Intelligence</i>	0,830	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian kredibilitas skala *father involvement* dan *emotional intelligence*, dengan item yang tidak valid telah dihapus. Dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas *father involvement* sebesar 0,918, dan koefisien reliabilitas skala *emotional intelligence* sebesar 0,830. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas kedua skala dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* yaitu  $> 0,6$ .

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam kuantitatif adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Tujuan metode analisis korelasi adalah untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel X dan Y. Data diolah menggunakan aplikasi .

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang di dapat memiliki distributor normal sehingga dapat dipakai dalam static parametik. Uji ini menggunakan teknik one-sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS-Test). Pengujian normalitas ini menggunakan aplikasi. Jika uji normalitas n menggunakan nilai signifikan  $> 0.05$ , maka dikatakan bahwa dari pada subjek terdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel yang diteliti bersifat linier atau tidak. Linieritas mengacu pada hubungan positif antara variabel penelitian. Dalam uji ini, peneliti harus memastikan bahwa variabel dalam penelitian menunjukkan hubungan linier. Uji linieritas ini dilakukan menggunakan dengan mengamati nilai Signifikansi Deviasi dari Linieritas. Jika nilai signifikan  $> 0.05$ , data dianggap linier, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0.05$ , data dianggap tidak linier.

## 2. Analisis Deskriptif

Azwar (2017) menyatakan bahwa analisis ini digunakan untuk mengevaluasi sebaran frekuensi, rata-rata, standar deviasi, dan sejenisnya. Dalam analisis ini, kategori skor subjek digunakan berdasarkan norma yang telah ditetapkan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Azwar, 2017). Pengelompokan skor akan dilakukan menggunakan nilai empiris dengan bantuan perangkat lunak .

**Tabel 7 Kriteria Jenjang**

<b>Kriteri Jenjang</b>	<b>Kategori</b>
$X > M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$	Rendah
$X < M - 1 \text{ SD}$	Sedang

## 3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2016) regresi sederhana bergantung pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh X dengan Y, menggunakan teknik korelasi sederhana.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Malang (SMP NEGERI 13 Kota Malang) merupakan salah satu sekolah menengah pertama dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang berada di Kota Malang. Sekolah ini berdiri diatas lahan 11,502m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jalan Sunan Ampel Nomor 2 Kota Malang. Sekolah SMP Negeri ini mengawali perjalanannya pada 23 Februari 1986. Saat ini SMP Negeri 13 Kota Malang menggunakan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 13 Kota Malang berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Sri Nuryani dan opreator sekolah Edy Santoso.

#### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah SMP NEGERI 13 Kota Malang yaitu pada Oktober-Desember 2023. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan melalui goggle form dengan bantuan guru BK dari SMP NEGERI 13 Kota Malang, link kuesioner dibagikan ke siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas IX. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 120 siswa.

#### **C. Hasil Penelitian**

##### **1. Uji Asumsi**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Hasil daru uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas**

N	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Status
120	0,200	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti bahwa data penelitian terdistribusi secara normal karena  $>0,05$ .

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel independen dan variabel dependen terikat bersifat linier (garis lurus). Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi linieritasnya  $<0,05$  dan signifikansi *deviation from linierity*  $>0,05$ , maka terdapat korelasi yang linier antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi linieritasnya  $>0,05$  dan signifikansi *deviation from linierity*  $>0,05$ , maka tidak ada korelasi yang linier antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig.		Status
	<i>Linierity</i>	<i>Deviation linierity</i>	
X terhadap Y	0,048	0,291	Linier

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai signifikansi *linierity*  $0,048 < 0,05$  dan nilai signifikansi *deviation from linierity*  $0,291 > 0,05$ . Oleh karena itu, hubungan antara variabel independen yakni *father involvement* dan variabel dependen *emotional intelligence* pada penelitian ini dikatakan linier.

## **2. Analisis Deskriptif**

Uji deskriptif adalah uji yang membahas kategorisasi tingkat dalam variabel *father involvement* dan *emotional intelligence* dikategorikan menjadi tiga macam yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan yang menjadi patokan norma dalam menentukan kategorisasi dari

masingmasing variabel dengan cara melihat dari hasil mean dan standard deviasi. Apabila mean dan standard deviasi sudah diketahui, maka selanjutnya yang dilakukan mengkategorisasikan dan menganalisis.

#### a. Deskripsi Tingkat Emotional Intelligence

Nilai mean dan standard deviasi variabel *emotional intelligen* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 Mean dan Standard Deviasi Variabel *Emotional intelligence***

Variabel	Mean	Standard Deviasi
<i>emotional intelligence</i>	80,17	12,235

Berdasarkan Mean dan juga Standard deviasi di atas, maka dapat diperoleh masing-masing penilaian kategorisasi sebagai berikut:

Perhitungan Kategorisasi Norma

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1SD)$$

$$= X > (80,17 + 1.12,235)$$

$$= X > (92,405)$$

$$\text{Sedang} = (M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$$

$$= (80,17 - 1.12,235) \leq X \leq (80,17 + 1.12,235)$$

$$= (67,935) \leq X \leq (91,405)$$

$$\text{Rendah} = X < (M - 1SD)$$

$$= X < (80,17 - 1.12,235)$$

$$= X < 66,935$$

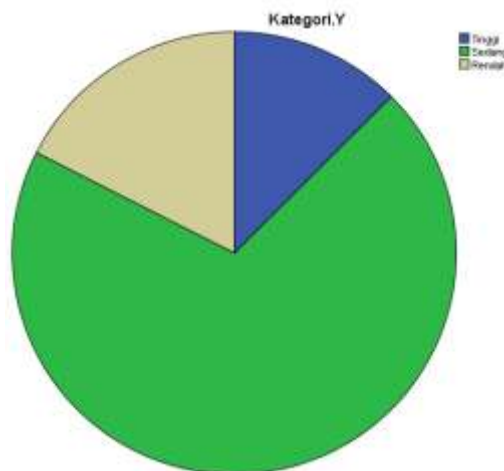
**Tabel 11 Kategorisasi Tingkat Deviasi *Emotional Intelligence***

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (92,405)$
Sedang	$(67,935) \leq X \leq (91,405)$
Rendah	$X < 66,935$

**Tabel 12 Hasil Presentase dari *Emotional Intelligence***

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	15	12,5%
Sedang	84	70,0%
Rendah	21	17,5%

### Diagram Kategorisasi *Emotional Intelligence*



**Gambar 3** Kategorisasi *Emotional Intelligence*

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu 12,5% dalam kategori tinggi dengan nilai frekuensi 15 siswa, 70,0% dalam kategori sedang dengan nilai frekuensi 84 siswa dan 17,5% dalam kategori rendah dengan nilai frekuensi 21 siswa. Dari hasil yang dijabarkan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang memiliki *emotional intelligence* sedang.

#### b. Deskripsi Tingkat Father Involvement

Nilai mean dan standard deviasi variabel *fatherinvolvement* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 13** Mean dan Standard Deviasi Variabel *Father Involvement*

Variabel	Mean	Standard Deviasi
<i>Father involvement</i>	67,68	11,802

Berdasarkan Mean dan juga Standard deviasi di atas, maka dapat diperoleh masing-masing penilaian kategorisasi sebagai berikut:

Perhitungan Kategorisasi Norma

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M + 1SD) \\ &= X > (67,68 + 1.11,802) \\ &= X > (79,482) \end{aligned}$$

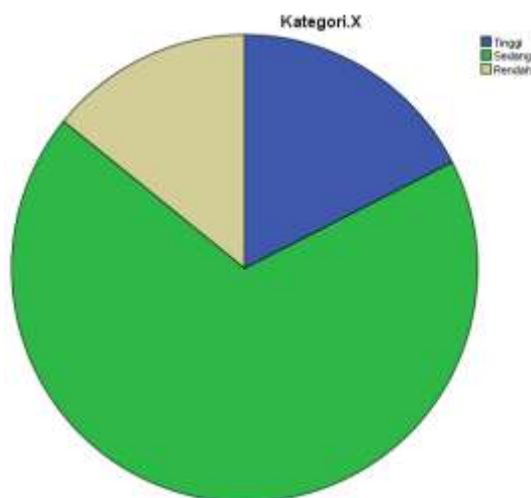


$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD) \\
 &= (67,68 - 1.11,802) \leq X \leq (67,68 + 1.11,802) \\
 &= (55,878) \leq X \leq (78,482) \\
 \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\
 &= X < (67,68 - 1.11,802) \\
 &= X < 54,878
 \end{aligned}$$

**Tabel 14 Hasil Presentase dari *Father Involvement***

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	21	17.5%
Sedang	82	68.3%
Rendah	17	14.2%

**Diagram Kategorisasi Father Involvement**



**Gambar 4 Kategorisasi Father Involvement**

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu 17,5% dalam kategori tinggi dengan nilai frekuensi 21 siswa, 68,3% dalam kategori sedang dengan nilai frekuensi 82 siswa dan 14,2% dalam kategori rendah dengan nilai frekuensi 17 siswa. Dari hasil yang dijabarkan dapat disimpulkan bahwa *father involvement* siswa kelas IX SMP NEGERI 13 Kota Malang berkategori sedang.

### 3. Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *father involvement* terhadap *emotional intelligence* terhadap kecerdasan emosi siswa sebagai ( $H_a$ ) dan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *father involvement* terhadap *emotional intelligence* remaja sebagai ( $H_0$ ). Ringkasan hasil analisis regresi dalam rangka menguji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Variabel	R Hitung	R Square	Sig.
Father nvolvement	0,403	0,162	0,000
Emotional intelligence			

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi parsial antara *father involvement* dengan *emotional intelligence* analisis regresi linier sederhana di dapat nilai R hitung sebesar 0,403. Melalui tabel di atas juga diperoleh R square atau koefisien korelasi determinan yang menunjukkan seberapa besar pengaruh model regresi yang dibentuk oleh *father involvement* dan *emotional intelligence*.

Koefisien determinasi atau R square menunjukkan nilai sebesar 0,162 atau sebesar 16,2%. Artinya *father involvement* (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) terhadap *emotional intelligence* (kecerdasan emosi) dan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar *father involvement* (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  yang berarti hipotesis penelitian ini ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Analisis regresi sederhana menunjukkan seberapa besar pengaruh antara *father involvement* terhadap *emotional intelligence* siswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ).

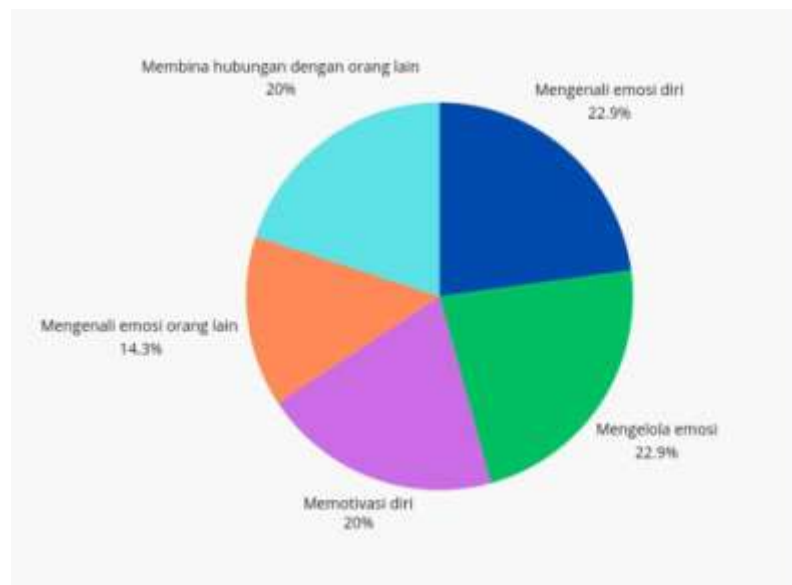
## D. Analisis Dan Pembahasan

### 1. Tingkat *Emotional Intelligence* Remaja Kelas IX Di SMP Negeri 13 Kota Malang

*Emotional intelligence* atau kecerdasan emosional dikenal sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain. Setelah melakukan klasifikasi terhadap *Emotional intelligence* pada 120 siswa kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang, Peneliti menemukan bahwa 70,0% dari mereka memiliki *Emotional intelligence* yang berada pada tingkat sedang, yang berarti sebanyak 84 siswa dari total siswa kelas IX SMP NEGERI 13 Kota Malang. Untuk kategori tinggi memiliki presentase 12,5% yang artinya ada 15 siswa memiliki *Emotional intelligence* tinggi, sedangkan skor frekuensi kategori rendah memiliki presentase sebesar 17,5% yang artinya ada 21 siswa memiliki *Emotional intelligence* rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Emotional intelligence* siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang yang duduk dibangku kelas IX berada pada kondisi sedang. Hal ini berarti siswa memiliki *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi yang cukup untuk menghadapi tantangan maupun situasi sulit dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Kota Malang merupakan nilai rata-rata yang paling rendah diantara aspek lain yaitu memiliki skor 14,3% atau sebanyak 14 siswa. Hal ini terbukti saat siswa belum mampu bertindak secara efektif dalam merespon dan memahami emosi yang dialami orang lain dengan baik. Rendahnya kemampuan mengenali emosi orang lain yang ada pada siswa menyebabkan hilangnya rasa empati terhadap orang lain.



**Gambar 5 Kategori Aspek *Emotional Intelligence***

Menurut pendapat Goleman (2007) kemampuan mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain akan merasa senang dan mengerti perasaannya. Kurangnya kemampuan mengenali emosi orang lain pada diri individu cenderung memiliki pandangan yang negatif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam emosi orang lain. Pentingnya memahami emosi orang lain adalah untuk menumbuhkan rasa empati dalam bersosialisasi dengan teman maupun lingkungan.

Membina hubungan dengan orang lain memiliki prosentase sebesar 20%. Hal ini dapat dilihat dengan hanya 24 siswa dari 120 siswa yang mampu membina hubungan dengan orang lain dengan baik. Membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang tinggi dan berpengaruh terhadap pergaulan individu yang baik (Goleman, 2007). Siswa yang mampu membina hubungan dengan orang lain cenderung mempunyai banyak teman dan pandai bergaul.

Memotivasi diri memiliki prosentase sebesar 20%. Hal ini didukung dengan dorongan dalam diri siswa untuk mencapai apa yang siswa inginkan. Kemampuan motivasi diri menurut Goleman (2007) merupakan kemampuan menata emosi sebagai suatu alat untuk memobilisasi dan bertindak secara

inisiatif dan efektif. Sehingga sangat penting memberi perhatian untuk memotivasi dan menguasai diri.

Mengenali emosi diri memiliki skor sebesar 22.9%. hal ini didukung dengan perilaku kesadaran siswa akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat siswa lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi larut dalam aliran emosi dan dapat dikuasi oleh emosi yang bisa berdampak negatif. Kemampuan ini menurut Goleman (2007) merupakan bagaimana siswa mampu memahami akan emosi yang sedang dialami, sehingga siswa dapat merespon emosi dengan baik serta mengelola emosi yang muncul dengan tepat tanpa menimbulkan perilaku negatif.

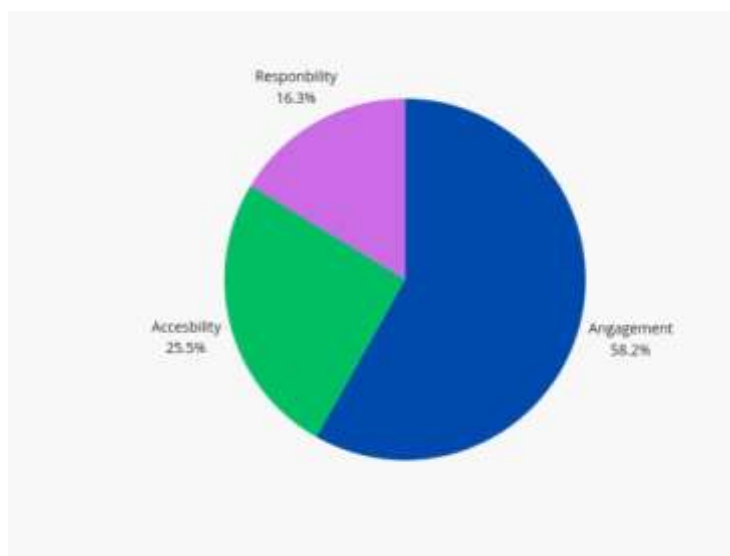
Mengelola emosi memiliki skor yang sama tinggi dengan aspek mengenali emosi yaitu sebesar 22.9%. siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik akan dapat mencapai keseimbangan dalam dirinya, serta mampu menjaga agar emosi yang negatif tetap terkendali sehingga siswa dapat mencapai kesejahteraan emosi. siswa memiliki pengelolaan emosi yang baik akan mampu menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan. Pengendalian emosi tidak hanya merendam rasa tertekan atau menahan gejolak emosi. mengelola emosi akan dapat membantu siswa dalam mengatasi emosi, beban maupun tugas yang sedang dihadapi (Goleman, 2007).

Pengelolaan emosi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk membantu dalam menuntaskan emosi-emosi yang dialami oleh siswa. Sehingga emosi muncul tidak menimbulkan dampak yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berpengaruh dan paling besar persentasenya adalah mengenali emosi diri dan mengelola emosi serta mengenali emosi orang lain merupakan aspek yang paling rendah persentasenya. Meskipun begitu aspek mengenali emosi orang lain juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sosial siswa hal ini tetap sangat dibutuhkan dalam meningkatkan *emotional intelligence* siswa.

## 2. Tingkat *Father Involvement* Terhadap Remaja Kelas IX Di SMP Negeri 13 Kota Malang

*Father involvement* atau disebut juga dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan baik secara fisik maupun psikologis anak. Setelah peneliti melakukan kategorisasi pada *father involvement* (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) dengan responden sebanyak 120 siswa, maka *father involvement* skor presentase frekuensinya ada pada kategori sedang yakni 68,3% yang berarti ada 82 siswa dari total responden. Untuk aktegori tinggi memiliki skor frekuensi sebesar 17,5% yang berarti ada 21 siswa dari jumlah responden. Dan untuk kategori rendah memiliki kualitas paling sedikit yaitu dengan presentase sebesar 14,2% yang berarti ada 17 siswa dari jumlah responden.



**Gambar 6** Kategori Aspek *Father Involvement*

Berdasarkan hasil penelitian ini *father involvemen* siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang yang duduk dibangku kelas IX memiliki *father involvement* pada kategor tinggi adalah *angagemen* dengan skor sabnyak 58.2%. Hal ini dapat dibuktikan dengan meluangkan waktu untuk berlibur, dan menjadi pendengar atas apa yang diceritakan oleh anak. Seorang ayah yang melakukan kontak fisik dengan anaknya baik berupa sentuhan ataupun hanya sekedar meluangka waktunya akan memberikan pengalaman emosional yang berbeda pada anak dibandingkan ketika berinteraksi dengan

ibunya yang cenderung lebih bersifat lemah lembut (Andayani & Koentjoro, 2014).

Selanjutnya bagi seorang anak, kehadiran atau kesediaan ayah cukup dipandang sebagai bentuk keterlibatan/pengasuhan yang lebih rendah, dan ini termasuk kehadiran dan keterjangkauan ayah kepada anak, terlepas dari apakah ada interaksi langsung ataupun tidak langsung dari ayah. Dalam bagian ini, ayah mungkin tidak berinteraksi secara langsung dengan anak, kan tetapi ayah hadir secara fisik dan psikologis dalam kehidupan anak.

*father involvement* pada aspek *accessibility* bagi anak memiliki prosentase sebesar 25.5%. hal ini dibuktikan dengan keterlibatan ayah secara tidak langsung. Ayah berteman dengan anak di media sosial, ayah menghubungi anak ketika ada kegiatan diluar rumah, membebaskan anak mengikuti kegiatan tetapi masih dalam pengawasan ayah. Ayah berfungsi sebagai pengontrol anak secara tidak langsung saat anak berada di rumah maupun diluar rumah (Abdullah, 2012).

*father involvement* pada aspek *responsibility* bagi anak memiliki prosentase sebesar 16.3%. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan ayah untuk bertanggungjawab dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengautan yang diberikan pada anak. Ayah bertanggungjawab mengenai segala sesuatu yang diperlukan oleh anak baik dalam segi pendidikan, ataupun yang lainnya dalam kehidupan saat ini maupun dimasa depan sehingga dapat berpengaruh positif pada anak (Allen & Daly, 2007).

Seorang ayah wajib terlibat dalam pengasuhan untuk memberikan pelajaran hidup anak melalui keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Tak hanya dari segi material saja tetapi ayah juga harus aktif terlibat dalam memenuhi kebutuhan psikologis kepada anak lewat pemberian pembelajaran bekal agama, mengajarkan tatacara ibadah serta berdo'a, sehingga anak memiliki moralitas dan juga emosional yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْقَالَ لُقْمَانَ لِإِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqma berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : ” Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berpengaruh dan paling besar persentasenya adalah *angament* dan aspek *responsibility* berada dalam kategori persentase terendah. Meskipun begitu aspek *responsibility* sangat berperan penting dalam membangun pemahaman ayah terhadap anak serta kemampuan ayah dalam memenuhi kebutuhan anak agar memiliki kehidupan yang layak.

### **3. Pengaruh Father Involvement Terhadap Emotional Intelligence Remaja Di SMP Negeri 13 Kota Malang**

Hasil penelitian pada 120 siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang yang duduk di bangku kelas IX menunjukkan bahwa hipotesis penelitian “pengaruh *father involvement* terhadap *emotional intelligence* remaja” diterima.

Hal yang diperoleh dari hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *father involvemen* terhadap *emotional intelligence*. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *father involvemen* terhadap *emotional intelligence* siswa SMP NEGERI 13 Kota Malang.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Haque & Rahmasari (2013) yang berjudul “Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada remaja”, mendukung gagasan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kecerdasan emosional memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku prososial. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan menunjukkan perhatian dan penghargaan terhadap anak, yang dapat membuat anak merasa dihargai dan diterima.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel *father involvement* dan *emotional intelligence* pada siswa kelas IX SMP NEGERI 13 Kota Malang, dengan nilai signifikansi sebesar



0,000 ( $p < 0,005$ ). Hal ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara *father involvement* dan *emotional intelligence*.

Sedangkan pada hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa kontribusi efektif *father involvement* dan *emotional intelligence* sebesar 16,2%. Hal ini menunjukkan bahwa *father involvement* memiliki pengaruh sebesar 16,2% terhadap *emotional intelligence* siswa kelas IX SMP NEGERI 13 Kota Malang. Sementara itu 83,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *father involvement*.

Peran ayah dan ibu dalam pengasuhan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Jika salah satu dari keterlibatan ayah dan ibu tersebut tidak dilibatkan perannya maka dapat menghambat anak dalam mencapai kecerdasan emosi, salah satunya adalah ayah (Nashukah, F., & Darmawanti, 2013). *Father involvement* (keterlibatan ayah) dapat memberikan efek positif bagi perkembangan anak, diantaranya yakni perkembangan emosional, kognitif, sosial, serta interaksi antara ayah dengan anak (Lamb, 2010). Keterlibatan ayah dilihat sangat krusial dalam pola asuh yang diberikan kepada anak hal ini dikarenakan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk dan mengembangkan potensi atau kemampuan anak dalam mengelola emosi dengan baik sehingga akan meminimalisir perilaku destruktif remaja.

Hasil penelitian ini sealaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panganjali (2019) terhadap 90 remaja putri, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh *father involvement* terhadap *emotional intelligence* remaja. Menurut Allen & Daly (2007) keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat mengakibatkan anak memiliki prestasi akademik yang baik, mampu mempengaruhi kompetensi siswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain, mengurangi perilaku destruktif pada anak serta dapat mengurangi depresi, tekanan emosional dan mengurangi emosi negatif.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu dilakukan oleh Rahmah (2019) terhadap 248 remaja sebagai responden penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara

keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*father involvement*) dengan kecerdasan emosi. Ayah yang mempunyai hubungan baik dengan anaknya, yang dapat memahami serta menghargai kekurangan dan kelebihan anaknya, berdampak positif pada kemampuan anak dalam mengatur dan mengelola emosinya. Ayah dan ibu berperan sebagai pendidik dalam pengaturan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam mengajarkan anak tentang mengatur emosi merupakan salah satu peran seorang ayah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Kroll., et al (2016) menyatakan bahwa anak yang dekat dengan ayahnya sejak usi 9 bulan cenderung lebih aktif dan kreatif pada usia 5 tahun. Selain itu, anak akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal mengontrol emosinya jika ayah terlibat dalam mengasuh anak, memperhatikan, serta membantu dalam mengasuh anak. Ikatan batin antara ayah dengan anak akan terbentuk dengan baik. Hal ini dapat membantu membentuk perilaku dan kondisi mental anak sehingga ia mampu mencapai kematangan emosi pada usia dewasa. Anak-anak yang tidak mendapatkan peran dari ayah sejak kecil seringkali secara tidak terkontrol emosionalnya banyak memiliki masalah di masa remajanya. Pada saat yang sama, anak-anak yang mendapat perhatian dan kasih sayang dari ayah mereka pada usia 5 tahun lebih cenderung mempunyai masalah perilaku daripada anak-anak yang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari ayah sejak mereka masih berusia 9 bulan.

Keterlibatan ayah dalam proses perkembangan individu sangat penting. Ayah yang memberikan perhatian pada anaknya akan membuat anak merasa diterima, diperhatikan, dan mengalami proses perkembangan yang baik. Ini sejalan dengan penelitian Blair (2013) dalam penelitiannya Haque & Rahmawati yang menekankan bahwa keterlibatan ayah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Keterlibatan ayah juga memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi belajar anak.

Sebuah studi dalam bidang neurologi yang melibatkan 213 remaja sebagai responden penelitian membandingkan aktivitas yang dilakukan

bersama ayah dan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan aktivitas bersama ayah dapat menurunkan respon hormon kortisol, yang tidak terjadi saat melakukan aktivitas bersama ibu. Hormon kortisol biasanya muncul dalam situasi tekanan dan dapat memicu fluktuasi emosi yang tidak stabil (Ibrahim, 2017). Oleh karena itu, melakukan aktivitas bersama ayah dapat membantu remaja meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur emosi.

Menurut Hurlock, keluarga merupakan "Training Centre" bagi penanaman nilai-nilai, pengembangan jiwa beragama anak. Semestinya bersamaan dengan perkembangan kepebadian dan emosional anak. Sebagai keluarga yang merupakan unit kecil dalam membentuk kepribadian anak tentu saja memiliki peran yang sangat besar, pada perkembangan anak. Jika tidak adanya kerjasama yang baik dalam pengasuhan tentu saja anak akan sulit untuk membentuk perkembangan emosional yang positif dalam dirinya. Anak membutuhkan bimbingan dan arahan sebagai peletak dasar mental dan emosional yang akan berdampak pada pola perilaku anak. Anak membutuhkan teladan ayah dalam menjalani kehidupannya yang dapat melengkapi selain teladan dari seorang ibu.

Apa bila keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap anak kurang maka perkembangan anak akan menjadi "Pincang" dan kemampuan emosional akan cenderung menurun yang akan berakibat pada aktivitasnya sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Hadist Sahih Bukhari, no. hadis: 1401, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَنْوَاهُ يَهُودَانِيَةً أَوْ  
يُنَصِّرَانِيَةً أَوْ يُمَجْسَانِيَةً

Artinya : Dari Abu Hurairah ra, berkata:Nabi SAW bersabda : "Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci, maka kedua orang-tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi". (Sahih Bukhari, no. Hadist: 1401).

Hadist diatas menerangkan bahwa peran ayah yang utama dalam islam adalah mendidik anak, karena hadist tersebut menegaskan bahwa

amanah dan tanggungjawab dalam pendidikan anak ada di pundak kedua orang tua. Pengasuhan anak adalah salahsatu dari bagian pendidikan yang diebrikan oleh kedua orang tua, melalui pengasuhan anak akan memperoleh nilai-nilai hidup dari kedua orang tuanya, ibu maupun dari ayah mereka. Di sisi lain, pengasuhan anak juga merupakan bagian dari perbuatan baik yang ditegaskan Nabi Muhammad ASAW, agar dilakukan oleh para suami-ayah kepada keluarga meteka (Khambali, 2021).

Salah satu bentuk keterlibatan orang tua khususnya ayah dalam mendidik anak adalah untuk mampu mengenal emosi yang dirasakan serta mampu untuk memahaminya kemudia dapat mengatur emosi dengan baim sangat diperlukan untuk mencapai tahap perkembangan emosi yang ideal (Turlic & Bujor, 2013)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara *father involvement* terhadap *emotional intelligence* remaja di SMP NEGERI 13 Kota Malang, sebagai berikut:

1. Tingkat *emotional intelligence* siswa berada dalam kategori sedang. Hal ini merupakan sisi positif, karena siswa akan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan baik, sehingga mereka dapat lebih sadar akan diri mereka sendiri dalam berbagai kondisi atau situasi, dan lebih mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
2. Tingkat *father involvement* berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan interaksi yang cukup antara ayah dan anak. Ayah memberikan waktu yang cukup untuk menikmati waktu dengan anak, bermain atau berlibur bersama dengan anak.
3. Hasil analisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antara *father involvement* terhadap *emotional intelligence* siswa diketahui ada pengaruh *father involvement* terhadap *emotional intelligence*. Semakin tinggi tingkat *father involvement* maka semakin tinggi pula tingkat *emotional intelligence* siswa Kelas IX di SMP NEGERI 13 Kota Malang.

#### B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran bagi pihak yang membutuhkan dan ingin menindaklanjutinya, sebagai berikut:

1. Orang tua, khususnya ayah

Orang tua diharapkan untuk menyadari pentingnya *emotional intelligence* (Kecerdasan emosional) pada anak, dimana salah satu faktor yang memengaruhinya adalah *father involvement* (keterlibatan ayah dalam pengasuhan). Selain memenuhi kebutuhan materi, orang tua diharapkan juga

mendukung kebutuhan psikologis anak mereka. mereka diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, serta menjadi teladan yang baik bagi anak. Meskipun peran ayah dalam keluarga seringkali tidak terlalu menonjol, namun hal ini tidak boleh menghalangi ayah dalam mendidik dan merawat anak. Kehadiran ayah dalam memberikan kasih sayang, nasihat, dan keberadaannya yang terasa, akan membantu anak memenuhi tugas perkembangan mereka dengan baik selama fase remaja.

## 2. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa diharapkan:

- a. Penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *father involvement* terhadap *emotional intelligence*, diharapkan peneliti selanjutnya menggali topik yang serupa dengan menghubungkan variabel lain yang berbeda.
- b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai dimensi-dimensi dari *father involvement* terhadap *emotional intelligence*.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan subjek penelitian pada remaja yang tinggal serumah dengan ayah kandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2010). Studi Eksplorasi Tentang Pean Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal SPIRITS*, 1(1).
- Abdullah, S. M. (2012). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Inolement): Sebuah Tinjauan Teoriti. *Uniersitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Agus, E. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Alfabeta.
- Allen, S., & Daly, K. (2007). The Effects of Father Involvement: An Update Research Summary of the Evidence. *University Of Guelp*.
- Andayani, B., & Koentjoro. (2014). *Peran Ayah Menuju Coparenting*. Laros.
- Aria W. Yudhistira. (2023). *Ftherless Country dalam Citra Keluarga Ideal Indonesia*. Katadata.Co.Id.  
<https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/64618dee06caa/ironi-fatherless-country-dalam-citra-keluarga-ideal-indonesia>
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Candra, S. A., & Hakim, L. (2023). *Involvement of Fathers in Parenting for Toddlers* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-032-9\\_19](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-032-9_19)
- Chaplin, J. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartono, K)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Crbera, N., Lemonda, C. S. ., Lamb, M. ., & Boller, K. (1999). Measuring Father Involvement in The Early Head Start Evaluation: A Multidimensional Conceptualization. *Paper National Conference on Health Statistic*.
- Daniel, G. (2007). *Emotional INtelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, S., & Kristiani, I. (2017). Pengasuhan Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Laki-Laki Kelas X SMKN 4 Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 11–107.
- Ely, M. H. (2017). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198–213.
- Erawaati, M. (2009). *Model Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan*. Naskah Publik.

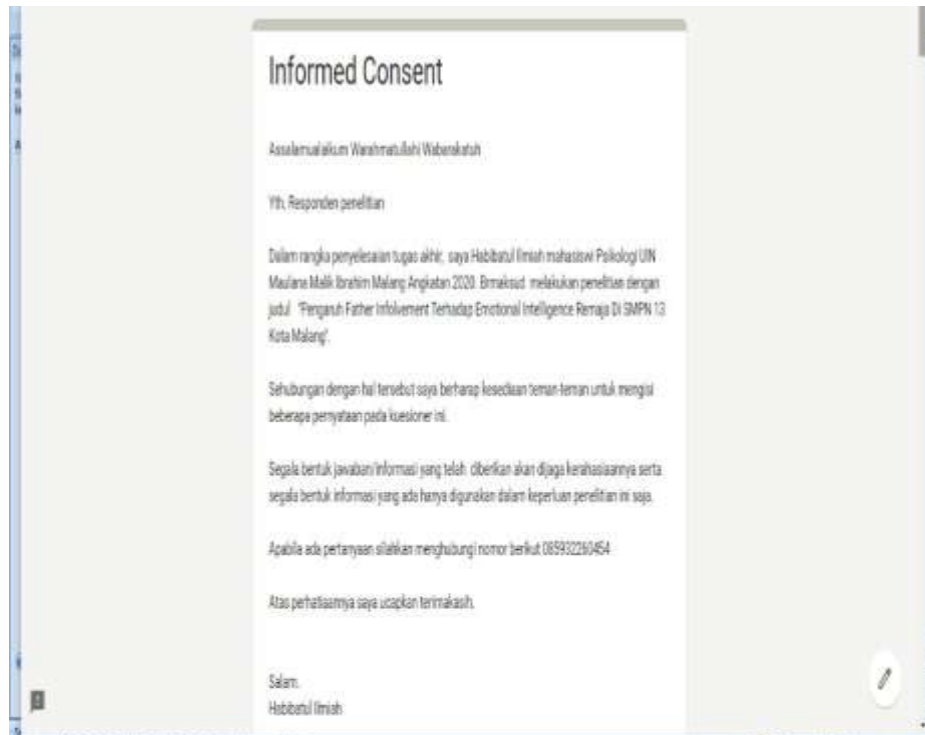
- Goleman, D. (1999). Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi (Terjemahan Alex Tri KW). In *PT Gramedia Pustaka Utama* (II). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B, U. (2008). *Orientasi Baru dalam psikologi Perkembangan*. PT Bumi Saksara.
- Hawkins, A. ., Bradford, K. ., Palkovitz, R., Christiansen, S. ., Day, R. ., & Call, V. . (2002). The Inventory of Father Involvement: A Pilot Study of a New easure of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), 183–196.
- Hodgins, & Denise. (2007). Father Involvement in Parenting Young Childern: A Content Analysis of Parent Education Programs in BC. *Tesis*.
- Hurlock, E. (1998). *Adolesence Development* (Fourth Edi). Mcgrawhill Kagokusha, Ltd.
- Ibrahim. (2017). Father-adolescent engagment in shared activities: Effects on Cortisol Stress Response in Young Adulthood. *Journal Family Psychology*, 4(31), 485–495.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan (pertama)*. Kharisma Putra Utama.
- Khambali, D. T. (2021). Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Prespektif Islam. *Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2), 102–108.
- Lamb, M. . (2010). *The Role of The Father In Childern Development (5th Ed)*. John Wiley & Sons, Inc.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah* (Jilid 14). Lentera hati.
- Nashukah, F., & Darmawanti, I. (2013). Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 32(2), 93–102.
- Nurafni, & et.al. (2017). *Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan isswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Bnada Aceh*. 3(1).
- Pranatawijaya, Widiatry, Ressa, & Putu. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikoyoni Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Santrock, J. W. (2003). *Santrock, J. W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja (terjemahan: Shinto B. A. & Sherly S)*. Jakarta: Erlangga..
- Shapiro, & Lawrence, E. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak Alih Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sunarsih, T. (2018). *Tumbuh Kembang Anak*. PT. Remaja Rosdakarya.



- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). Dampak Fatherless terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 256–271.
- Syarifah, H., & et.al. (2012). Hubungan Antara Presepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kematangan emosi Pada Remaja Di SMA Negeri X. *Proceeding Temu Ilm Nas VIII IPPI*, 8(10), 8–230.
- Turlic, M. N., & Bujor, L. (2013). Emotion regulation between determinants and consequences. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 76, 848–852.
- Umami, I. (2019). *Psikologi Remaja*. Idea Press Yogyakarta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. *Informed Consent*



The image shows a screenshot of a digital document titled "Informed Consent". The text is in Indonesian and is centered on a white background with a light gray border. The text is as follows:

**Informed Consent**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth. Responden penelitian

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya Hibbatul Iftiah mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020. Dimaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Father Involvement Terhadap Emotional Intelligence Remaja Di SMPN 13 Kota Malang".

Sehubungan dengan hal tersebut saya berharap kesediaan teman-teman untuk mengisi beberapa pernyataan pada kuesioner ini.

Segala bentuk jawaban/informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta segala bentuk informasi yang ada hanya digunakan dalam keperluan penelitian ini saja.

Apabila ada pertanyaan silahkan menghubungi nomor berikut 0859322610454.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Salam,  
Hibbatul Iftiah

## Lampiran 2. Skala Penelitian

### Skala *Father Involvement*

Nama :

Kelas :

Pada kuesioner ini saudara/I akan disajikan beberapa pernyataan yang memiliki 4 pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini menurut apa yang telah saudara rasakan. Perlu diingat bahwa tidak ada jawaban yang salah sehingga saudara/I dapat memilih jawaban sebarang mungkin.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika ayah berada didekat saya				
2.	Ayah suka bercanda dengan saya				
3.	Ayah saya kaku, dingin dan cuek kepada saya				
4.	Ketika saya mengalami kesulitan, saya memilih untuk meminta bantuan orang lain daripada meminta bantuan ayah				
5.	Ayah dan saya berteman di media sosial				
6.	Ketika saya sedang sakit, ayah ikut merawat saya				
7.	Ayah memastikan bahwa saya dapat melanjutkan sekolah saya lebih tinggi				
8.	Hanya ayah yang dapat memberikan ijin untuk setiap kegiatan diluar rumah yang ingin saya lakukan. Seperti kegiatan sekolah, maupun keluar dengan teman-teman				
9.	Ayah mengajarkan saya untuk berdoa dan beribadah kepada tuhan				
10.	Waktu ayah lebih banyak dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaannya daripada untuk berbincang-bincang dengan saya dirumah				
11.	Ayah selalu berhalangan ketika saya ingin melakykan kegiatan yang kami sukai bersama-sama				
12.	Saat dirumah, ayah memperhatikan apa yang sedang saya lakukan				
13.	Ketika saya akan menghadapi ujian sekolah, ayah menyemangati saya supaya lebih giat belajar				
14.	Ketika saya memiliki kegiatan diluar rumah, kemudian saya terlambat untuk pulang ke rumah ayah akan menghubungi saya untuk menanyakan keberadaan dan				

	kabar saya				
15.	Ayah saya berkata kasar kepada saya				
16.	Ayah mengeluh tentang pendidikan saya mengenai biaya ataupun rencana selanjutnya				
17.	Saya terbiasa untuk melakukan apapun secara bebas dan sesuka hati saya				
18.	Ayah membiarkan saya ketika berbuat salah				
19.	Saya melakukan banyak hal sersama ayah saya				
20.	Ayah suka mendengarkan cerita tentang pengalaman saya di sekolah				
21.	Saya merasa kesepian karena ayah hanya sibuk dengan pekerjaan dan kegiatannya yang lain				
22.	Bagi ayah, saya bebas untuk melakukan apapun				
23.	Ayah saya membebaskan saya mengikuti apapun bentuk kegiatan tanpa kecuali				
24.	Semua kebutuhan saya sehari-hari dibiayai oleh ayah				
25.	Ayah mengarahkan saya untuk mengikuti bimbingan belajar tambahan diluar sekolah atau les privat				
26.	Ayah membantu saya untuk mendapatkan solusi dari masalah yang saya hadapi				
27.	Ketika saya melanggar aturan ayah, ayah akan menasehati, memarahi dan menghukum saya				

### Skala *Emotional Intelligence*

Nama :

Kelas :

Pada kuesioner ini saudara/I akan disajikan beberapa pernyataan yang memiliki 4 pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini menurut apa yang telah saudara rasakan. Perlu diingat bahwa tidak ada jawaban yang salah sehingga saudara/I dapat memilih jawaban sebarang mungkin.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menahan diri ketika marah				
2	Saya merasa senang jika mendapatkan pujiandari orang lain				
3	Saya tahu penyebab kekecewaan yang terjadipada diri saya				
4	Saya tahu kapan saya sedih dan kapan sayamerasa gembira				
5	Saya mampu mengungkapkan perasaan yangsedang saya rasakan kepada orang lain.				
6	Saya mudah marah tanpa sebab yang jelas				
7	Saya merasa tidak mengerti perasaan sayasendiri				
8	Saya kurang menyadari perasaan saya sendiri				
9	Saya tidak tahu perasaan apa yang sedang sayarasakan				

10	Saya sulit mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain				
11	Saya berusaha untuk tetap tenang ketika sedang menghadapi persoalan yang tidak mampu saya selesaikan				
12	Jika saya merasa marah, saya berusaha menahannya dengan cara menyendiri sejenak				
13	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindak dalam situasi apapun				
14	Saya berusaha menahan diri untuk tidak mengejek teman ketika sedang marah				
15	Saya berusaha menghindari perkelahian dengan teman walaupun saya sedang marah padanya.				
16	Saya merasa sulit mengendalikan keinginan-keinginan saya				
17	Jika sedang marah, saya segera melampiaskannya pada orang lain				
18	Saya merasa kebingungan mengungkapkan kemarahan saya				
19	Saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah				
20	Saya seringkali bertengkar dengan orang yang tidak saya sukai				
21	Persaingan yang tinggi memacu saya untuk lebih maju lagi				
22	Saya berusaha untuk tetap menyelesaikan tugas di saat saya sedang sedih				

23	Saya akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas yang menumpuk meskipun saya lelah				
24	Saya mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh orang lain				
25	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya miliki				
26	Saya putus asa ketika hasil yang saya harapkan tidak tercapai				
27	Saya malas menyelesaikan tugas saat saya sedang kecewa				
28	Jika sedang bosan, saya akan meninggalkan tugas walaupun sudah mendekati deadline				
29	Saya sulit membayangkan kehidupan di masa depan.				
30	Saya ragu dengan potensi yang saya miliki				
31	Saya mampu memahami apa yang dialami teman				
32	Saya memikirkan perasaan orang lain sebelum mengungkapkan suatu pendapat				
33	Saya ikut gembira ketika teman mendapat nilai bagus				
34	Saya peka terhadap perasaan orang lain				
35	Saya berusaha untuk lebih menghibur teman yang sedang mengalami kesedihan				
36	Saya sulit merasa iba jika ada teman yang sedang mempunyai masalah				
37	Saya masih dapat tertawa lepas meskipun teman saya sedang sedih				

38	Saya sulit merasakan perasaan teman sayaketika ia sedang mengalami masalah				
39	Saya akan tetap mengadakan pesta yang meriah di rumah walaupun tetangga sedangberduka cita				
40	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yangmenimpa teman, karena itu bukan urusan saya.				
41	Saya mudah mencari topik yang tepat saatberbincang-bincang dengan orang lain				
42	Saya masih bisa bertegur sapa dengan temanyang telah menyinggung perasaan saya				
43	Saya mempunyai banyak teman baik disekolah maupun di rumah				
44	Teman-teman menyukai saya karena sayaramah				
45	Dengan siapapun saya bicara, saya berusahauntuk menjadi pendengar yang baik.				
46	Saya sulit menemukan orang yang bisa diajakbekerja sama				
47	Jika seseorang menyinggung perasaan saya, saya biasa saja				
48	Saya akan berkelompok dengan teman-temansatu geng untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
49	Saya sulit bekerjasama dengan orang yangtidak saya sukai				
50	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri				



### Lampiran 3. Tabulasi Data

#### Variabel *Father Involvement* (X)

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13
Respon 1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
Respon 2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
Respon 3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
Respon 4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4
Respon 5	2	3	2	2	1	4	4	3	4	3	3	4	3
Respon 6	3	3	1	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4
Respon 7	4	3	2	1	1	2	4	1	4	1	1	2	2
Respon 8	1	3	3	4	1	1	2	1	1	1	2	2	1
Respon 9	4	3	2	2	1	3	4	2	3	1	2	3	1
Respon 10	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4
Respon 11	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
Respon 12	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2
Respon 13	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4
Respon 14	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	2	3	4
Respon 15	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3
Respon 16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
Respon 17	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3
Respon 18	4	4	3	1	2	4	4	3	4	3	3	3	4
Respon 19	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2
Respon 20	4	4	3	3	2	4	4	4	4	1	1	4	4
Respon 21	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
Respon 22	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3
Respon 23	3	2	3	2	1	3	3	2	4	2	3	3	3
Respon 24	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
Respon 25	3	2	3	4	3	1	4	4	3	1	2	1	2
Respon 26	4	4	3	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4
Respon 27	3	4	2	3	1	3	4	2	4	3	3	2	4
Respon 28	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3
Respon 29	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4
Respon 30	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3
Respon 31	3	3	4	2	3	3	4	1	2	1	2	3	3
Respon 32	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4
Respon 33	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3
Respon 34	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3
Respon 35	4	3	3	3	1	4	4	4	3	1	1	3	4
Respon 36	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
Respon 37	4	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4
Respon 38	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3
Respon 39	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
Respon 40	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4
Respon 41	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4
Respon 42	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2
Respon 43	3	3	3	1	1	4	3	2	3	4	3	4	3
Respon 44	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3
Respon 45	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Respon 46	3	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1
Respon 47	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
Respon 48	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1
Respon 49	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2
Respon 50	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2

Respon 51	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
Respon 52	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
Respon 53	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3
Respon 54	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
Respon 55	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
Respon 56	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3
Respon 57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Respon 58	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
Respon 59	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Respon 60	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3
Respon 61	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
Respon 62	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2
Respon 63	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1
Respon 64	3	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	2
Respon 65	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Respon 66	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3
Respon 67	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2
Respon 68	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
Respon 69	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
Respon 70	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1
Respon 71	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Respon 72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Respon 73	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2
Respon 74	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Respon 75	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
Respon 76	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Respon 77	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Respon 78	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
Respon 79	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1
Respon 80	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Respon 81	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3
Respon 82	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
Respon 83	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2
Respon 84	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Respon 85	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1
Respon 86	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Respon 87	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
Respon 88	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2
Respon 89	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Respon 90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Respon 91	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Respon 92	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2
Respon 93	3	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2
Respon 94	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Respon 95	3	2	3	1	2	3	3	2	3	1	1	3	2
Respon 96	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Respon 97	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3
Respon 98	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
Respon 99	3	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	2
Respon 100	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
Respon 101	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Respon 102	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
Respon 103	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
Respon 104	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1
Respon 105	3	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	2	2
Respon 106	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
Respon 107	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3

Respon 108	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Respon 109	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
Respon 110	3	2	2	1	1	3	3	2	3	1	1	2	2
Respon 111	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	1	2	2
Respon 112	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1
Respon 113	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
Respon 114	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2
Respon 115	3	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	2	2
Respon 116	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3
Respon 117	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	2	2
Respon 118	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
Respon 119	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2
Respon 120	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2

X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	TOTAL
2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	1	56
3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	75
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
4	1	4	1	4	2	4	3	4	4	2	3	4	84
4	1	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	4	71
4	1	1	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	73
3	3	2	1	3	2	1	2	2	1	4	4	3	59
1	1	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	1	46
3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	65
4	2	4	3	3	3	4	1	3	3	4	2	4	87
4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	91
2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	58
3	1	3	1	4	4	4	2	4	2	3	2	4	85
4	1	4	2	4	3	2	2	3	2	4	2	3	79
4	1	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	76
3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	70
4	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4	2	2	81
4	2	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	82
3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	74
4	2	1	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	81
4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	71
3	1	3	3	4	3	3	1	2	2	3	3	2	70
2	1	3	2	4	2	1	3	2	2	3	2	4	65
4	1	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	85
1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	2	1	61
2	1	4	4	4	2	4	1	2	3	4	4	2	70
3	1	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	75
3	2	3	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	74
4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	86
3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	81
3	1	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	71
3	1	3	2	4	4	3	1	2	2	4	2	3	75
4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	87
4	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	72
4	1	3	3	4	2	1	1	2	4	4	4	3	74
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	70
4	1	4	4	4	3	3	4	1	1	3	2	3	77
3	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	80
4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	93
4	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	74
3	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	91

3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	69
4	3	4	3	1	1	2	3	2	2	4	1	3	70
4	1	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	75
3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	90
3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	1	54
4	3	4	1	4	4	3	3	2	3	4	3	2	85
1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	2	1	1	40
2	3	2	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	47
2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	62
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	60
3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	63
2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	62
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	63
3	2	3	2	4	3	3	4	1	2	2	2	3	69
2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	1	1	52
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	63
2	2	2	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	56
3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	78
2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	63
2	2	3	1	3	2	2	1	4	4	3	1	2	58
2	3	2	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	50
2	2	3	1	4	2	2	2	4	4	3	2	2	61
3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	73
3	1	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	75
3	2	3	1	4	2	2	2	4	4	3	2	2	64
3	1	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	82
2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	62
1	3	2	2	3	1	1	1	4	4	3	1	1	46
2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	61
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	77
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	60
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	74
4	1	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	89
2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	61
2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	57
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	65
2	3	2	1	3	1	1	1	4	4	3	2	1	51
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	62
3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	4	72
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	63
2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	1	60
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	73
2	3	2	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	46
2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	79
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	61
2	3	2	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	49
2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	63
4	1	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	82
2	3	2	1	3	1	1	1	4	4	3	1	2	55
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	59
3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	59
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	61
3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	61
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	75
3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	75

2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	58
2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	53
2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	61
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	62
2	3	2	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	47
2	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	1	1	55
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	74
2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	60
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	63
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	58
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	59
2	4	2	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	48
3	1	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	83
2	3	2	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	49
2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	56
3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	71
2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	60
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	59
2	3	3	1	3	1	1	1	4	3	3	1	1	53



Respon 42	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
Respon 43	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
Respon 44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Respon 45	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
Respon 46	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
Respon 47	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Respon 48	3	3	3	2	3	2	4	4	1	4	2	3	4	2	2
Respon 49	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3
Respon 50	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4
Respon 51	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4
Respon 52	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	3	3
Respon 53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4
Respon 54	2	2	1	1	4	2	2	1	1	2	4	3	4	3	4
Respon 55	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2
Respon 56	2	1	2	2	1	2	4	1	2	2	4	4	4	3	4
Respon 57	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	1	1	4	2
Respon 58	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	3	4	1	1	4
Respon 59	2	2	2	1	1	2	2	4	3	4	3	3	1	1	2
Respon 60	1	1	1	1	1	4	4	2	4	2	4	1	2	2	2
Respon 61	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	4
Respon 62	2	2	1	2	2	1	1	4	2	4	3	3	2	2	2
Respon 63	2	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	3	2	1	4
Respon 64	2	1	1	1	4	4	1	2	1	4	3	3	2	2	4
Respon 65	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4
Respon 66	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1
Respon 67	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	4	2	4	2
Respon 68	2	3	1	1	1	2	1	4	4	1	3	1	4	4	4
Respon 69	2	2	1	2	1	4	4	4	2	2	4	1	1	1	2
Respon 70	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	4	3	4
Respon 71	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	4	4	2
Respon 72	2	3	1	2	3	4	2	3	2	3	3	3	1	4	1
Respon 73	4	2	2	2	2	1	2	2	4	2	3	4	2	1	2
Respon 74	2	1	2	4	1	1	2	4	2	2	3	4	2	1	1
Respon 75	4	2	2	1	2	1	2	2	1	4	1	4	2	1	2
Respon 76	4	2	2	1	1	1	2	1	2	2	4	4	3	2	2
Respon 77	4	1	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4
Respon 78	2	2	1	1	1	2	2	1	2	4	3	3	1	4	2
Respon 79	2	2	2	1	4	2	1	1	2	1	4	3	4	2	4
Respon 80	2	3	1	2	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4
Respon 81	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	1	2	1	2
Respon 82	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	4	2	2	1
Respon 83	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	3	4	2	2
Respon 84	2	2	2	2	1	1	1	2	4	2	3	4	1	1	1
Respon 85	2	1	3	1	2	2	2	2	4	2	4	1	4	3	1

Respon 86	2	2	4	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2
Respon 87	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2
Respon 88	2	1	2	2	2	2	4	1	2	1	3	3	4	3	4
Respon 89	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2
Respon 90	2	2	3	1	1	2	4	2	2	4	1	1	2	2	1
Respon 91	4	2	1	1	1	4	2	2	4	2	3	3	1	2	1
Respon 92	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	3	4
Respon 93	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	1	1	2	3	1
Respon 94	4	1	2	1	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3
Respon 95	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4
Respon 96	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	1	3	4	3
Respon 97	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3
Respon 98	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	2	2	1
Respon 99	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	4	4	4
Respon 100	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	1	2
Respon 101	1	1	2	2	1	2	1	1	4	2	3	4	2	1	3
Respon 102	2	2	4	2	1	4	2	2	1	1	4	4	2	2	4
Respon 103	2	4	4	2	1	2	2	2	4	1	4	3	1	1	4
Respon 104	2	2	4	1	1	2	4	4	3	2	2	3	2	3	1
Respon 105	2	1	2	2	2	4	2	3	4	3	1	1	1	4	2
Respon 106	4	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	2	4
Respon 107	2	2	1	2	1	1	1	1	4	2	1	3	2	2	1
Respon 108	2	2	4	1	1	2	1	1	2	2	3	4	1	2	4
Respon 109	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	4	4	3	4
Respon 110	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4
Respon 111	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	1	1	4	4
Respon 112	1	4	2	2	1	4	4	1	1	2	4	3	2	2	2
Respon 113	4	2	4	2	1	2	1	4	4	1	3	1	3	4	3
Respon 114	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	1	2	1	1
Respon 115	2	4	2	1	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3
Respon 116	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4
Respon 117	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	1	4	2	2
Respon 118	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	4	2	1
Respon 119	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	2
Respon 120	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	4	1	2	3

Y24	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y44	Y45	Y48	TOTAL
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	73
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
4	1	1	1	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	87
4	1	2	2	1	1	1	3	2	2	4	4	4	1	1	79
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	87
4	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	4	2	4	90



4	2	2	2	4	1	3	2	2	3	4	3	3	1	1	85
4	4	2	2	1	4	4	2	3	2	4	4	4	3	1	85
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	106
3	2	1	1	1	1	4	3	3	3	4	4	4	1	2	80
4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	84
4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	111
4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	98
4	2	1	1	1	1	4	3	4	3	4	4	4	1	1	82
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	76
3	1	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	77
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	100
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	88
3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	84
2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	88
3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	4	2	2	78
2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	100
3	1	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	96
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	92
3	2	3	4	2	2	4	1	3	3	4	3	4	2	2	87
4	1	3	3	1	1	4	1	3	3	4	4	4	1	4	93
3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	96
3	4	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	85
3	1	2	3	4	1	4	3	1	3	4	4	4	3	1	87
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	91
3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	1	4	86
2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	95
3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	92
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	105
4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	82
3	1	1	2	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	2	86
2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	3	4	1	1	67
2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	72
3	1	1	1	1	1	4	2	2	1	3	2	3	1	1	66
2	1	1	1	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	3	84
3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	70
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	71
3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	91
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	69
3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	77
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	92
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	88
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	80
4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	90

4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	90
3	4	1	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	98
1	3	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	92
4	3	2	1	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	1	79
1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	90
4	1	1	1	1	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	77
1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	90
2	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	4	3	75
4	1	2	2	2	2	4	1	1	1	2	1	4	2	2	64
2	4	4	1	3	3	2	4	3	3	3	4	1	4	4	77
2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	4	1	1	51
1	3	3	1	3	1	2	4	3	3	2	1	2	3	1	66
2	2	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	1	3	71
1	4	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	72
3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	87
2	3	4	3	1	1	1	3	3	4	4	3	2	4	1	80
2	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	2	3	4	78
2	4	3	3	1	3	2	4	3	3	4	3	2	4	1	78
1	2	3	3	4	1	2	4	4	3	3	4	2	3	3	75
4	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	4	2	1	55
3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	1	4	3	94
2	1	3	4	1	3	1	3	4	3	4	4	2	3	4	79
2	3	4	4	4	3	2	4	1	3	3	1	1	1	4	75
1	3	3	1	3	4	1	4	3	4	3	3	2	1	4	72
1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	4	1	1	54
1	1	1	1	1	3	4	1	2	3	1	3	3	2	1	61
3	1	1	1	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	78
2	3	4	4	1	4	2	4	1	3	4	4	2	4	3	76
2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	84
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	100
4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	87
1	3	2	1	3	3	1	3	3	4	3	1	1	1	3	60
1	4	3	4	3	2	4	4	4	4	1	1	4	3	1	76
1	1	3	3	3	1	2	3	4	2	4	3	1	3	4	67
1	2	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	3	1	2	58
2	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	1	3	1	72
4	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	71
3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	86
2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	90
3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	1	1	3	1	72
2	3	3	4	1	3	1	3	4	4	4	3	2	4	3	77
3	1	4	3	3	4	1	3	4	4	1	4	1	4	1	78
2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	4	1	1	67
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	4	2	3	3	86

3	1	4	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	86
4	3	4	1	3	4	1	3	4	4	1	3	2	3	2	90
3	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	1	4	1	1	74
2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	92
3	1	2	2	2	1	4	1	1	2	1	1	3	1	1	57
1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	64
2	1	1	2	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	2	58
2	1	1	1	2	1	4	2	2	2	1	2	4	1	2	65
1	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	1	79
4	2	1	1	2	2	4	2	1	1	1	2	4	1	1	65
1	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	1	4	3	4	80
2	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	78
1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	2	3	4	70
3	1	4	3	1	1	2	4	3	4	3	3	2	3	3	72
4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	2	4	3	86
4	3	4	1	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	98
1	3	1	4	4	1	1	4	1	1	4	3	1	3	3	81
2	3	3	3	4	4	1	3	4	1	3	1	4	2	1	74
4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	86
4	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	3	1	1	66
4	1	1	1	1	2	4	1	2	2	1	1	3	1	2	70
3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	95
2	1	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	88
2	1	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	4	1	1	56
2	4	1	3	4	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	67
2	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	1	4	1	2	53

#### Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

##### Validitas *Father Involvement*

No	Nilai Sig.	Keterangan
1	<b>0,000</b>	Valid
2	<b>0,000</b>	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,000	Valid
17	0,000	Valid
18	0,000	Valid
19	0,000	Valid
20	0,000	Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid
25	0,000	Valid
26	0,000	Valid
27	0,321	Tidak Valid

**Validitas *Emotional Intelligence***

<b>No</b>	<b>Nilai Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,162	Tidak Valid
7	0,408	Tidak Valid
8	0,471	Tidak Valid
9	0,674	Tidak Valid
10	0,328	Tidak Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,001	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,730	Tidak Valid
17	0,002	Valid
18	0,675	Tidak Valid
19	0,606	Tidak Valid
20	0,315	Tidak Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid
25	0,008	Tidak Valid
26	0,002	Valid
27	0,001	Valid
28	0,000	Valid
29	0,001	Valid

30	0,000	Valid
31	0,145	Tidak Valid
32	0,017	Tidak Valid
33	0,047	Tidak Valid
34	0,002	Valid
35	0,006	Tidak Valid
36	0,000	Valid
37	0,000	Valid
38	0,000	Valid
39	0,000	Valid
40	0,800	Tidak Valid
41	0,285	Tidak Valid
42	0,187	Tidak Valid
43	0,403	Tidak Valid
44	0,006	Tidak Valid
45	0,007	Tidak Valid
46	0,891	Tidak Valid
47	0,656	Tidak Valid
48	0,000	Valid
49	0,620	Tidak Valid

**Reliabilitas *Father Involvement***

Cronbach's Alpha	N of items
.918	120

**Reliabilitas *Emotional Intelligence***

Cronbach's Alpha	N of items
.830	120

## Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17665179
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.049
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 6. Hasil Uji linieritas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Emotional Intelligence * Father Involvement	Between Groups	(Combined)	7276.056	43	169.211	1.220	.222
		Linearity	562.499	1	562.499	4.057	.048
		Deviation from Linearity	6713.557	42	159.847	1.153	.291
	Within Groups		10538.611	76	138.666		
	Total		17814.667	119			



**Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Father Involvement	120	40	93	67.68	11.802
Emotional Intelligence	120	51	111	80.17	12.235
Valid N (listwise)	120				

### Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.155	4.95752

a. Predictors: (Constant), Father involvement

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.698	2.645		25.591	.000
	Father involvement	.184	.039	.403	4.784	.000

a. Dependent Variable: Y1